

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN
GEUCHIK DI KEMUKIMAN PAMEU KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FEBI JULITA
NIM. 140401115**

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

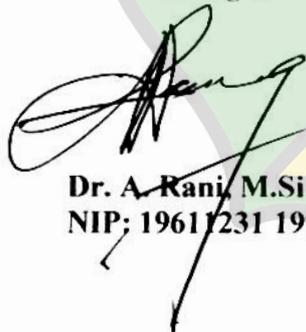
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**FEBI JULITA
NIM. 140401115**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. A. Rani, M.Si
NIP; 19611231 199303 1 035**

Pembimbing II,



**Asmaunizar, S. Ag., M. Ag
NIP : 197409092007102001**



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

FEBI JULITA
NIM. 140401115

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 31 Juli 2018 M
18 Zulqa'idah 1439 H

di

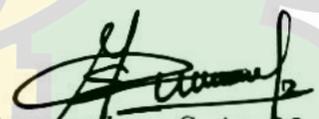
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. A. Rani, M. Si
NIP. 19611231 1993031035

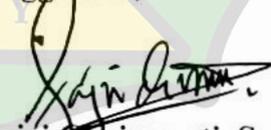
Sekretaris,


Asmaurizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197409092007102001

Anggota I,

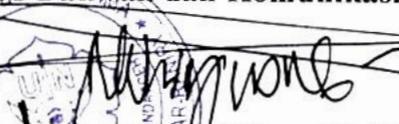

Zainuddin T, M. Si.
NIP. 19701104 2000031002

Anggota II,


Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A.
NIP. 197903302003122002

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 19641129 199803 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Febi Julita
Nim : 140401115
Jenjang : Stara Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

AR - RANIRY Banda Aceh, Juli 2018
Yang Menyatakan



Julita
Nim. 140401115

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugerah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Komunikasi Politik Pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu Kabupaten Aceh Tengah”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan dari berbagai pilah berhak baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta **M. Adam (alm)** dan Ibunda Tersayang **Siti Hajar** Yang telah bersusah payah dalam membesarkan, membiayai dan mencurahkan akan kasih sayangnya serta mendoakan ananda untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih kesuksesan.

Rasa hormat yang tidak terhingga kepada saudara sekandung yang telah mendukung dan membantu abangku **Joniasyah** dan Kakakku **Nurlaila dan**

Andong wawak tercinta yang telah membantu, mendoakan dan memotifasi selama ini.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. A. Rani, M.Si** selaku pembimbing I serta ibu **Asmaunizar, S.Ag M.Ag** sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga amat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabatku tercinta yang seperjuangan **Sapri S.Sos, lilies , Rauzatul Muna, Yunni, Sofia Rahma, Nurmala Sari, liza Rozalia S. Sos**, Dan juga kepada kawan-kawan lain yang seangkatan.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isi yang ada didalamnya. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin yarabbal 'alamin.*

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 17 Juli 2018
Penulis,

Febi Julita

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Definisi Operasional | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Kajian Terdahulu..... | 9 |
| B. Pengertian Implementasi | 10 |
| C. Pengertian Komunikasi | 11 |
| D. Komunikasi Politik | 25 |
| 1. Definisi Komunikasi Politik | 25 |
| 2. Hakikat Komunikasi politik..... | 28 |
| 3. Politik Sebagai Harapan Sosial..... | 29 |
| 4. Metode-Metode Politik | 30 |
| a. Pengumpulan Informasi Politik | 30 |
| b. Analisis Informasi Politik | 31 |
| c. Perencanaan Politik..... | 32 |
| d. Strategi Pemenangan..... | 32 |
| E. Teori Komunikasi Politik | 34 |
| F. Demokrasi dan Pemilu | 35 |
| 1. Pengertian Demokrasi..... | 35 |
| 2. Unsur-Unsur Demokrasi..... | 38 |
| 3. Pengertian Pemilu..... | 40 |
| 4. Pemilihan Geuchik di Aceh..... | 41 |
| G. Politik Dalam Pandangan Islam..... | 45 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Metode dan Pendekatan Penelitian | 50 |
| B. Subjek Penelitian | 50 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 51 |
| E. Prosedur Penelitian | 52 |

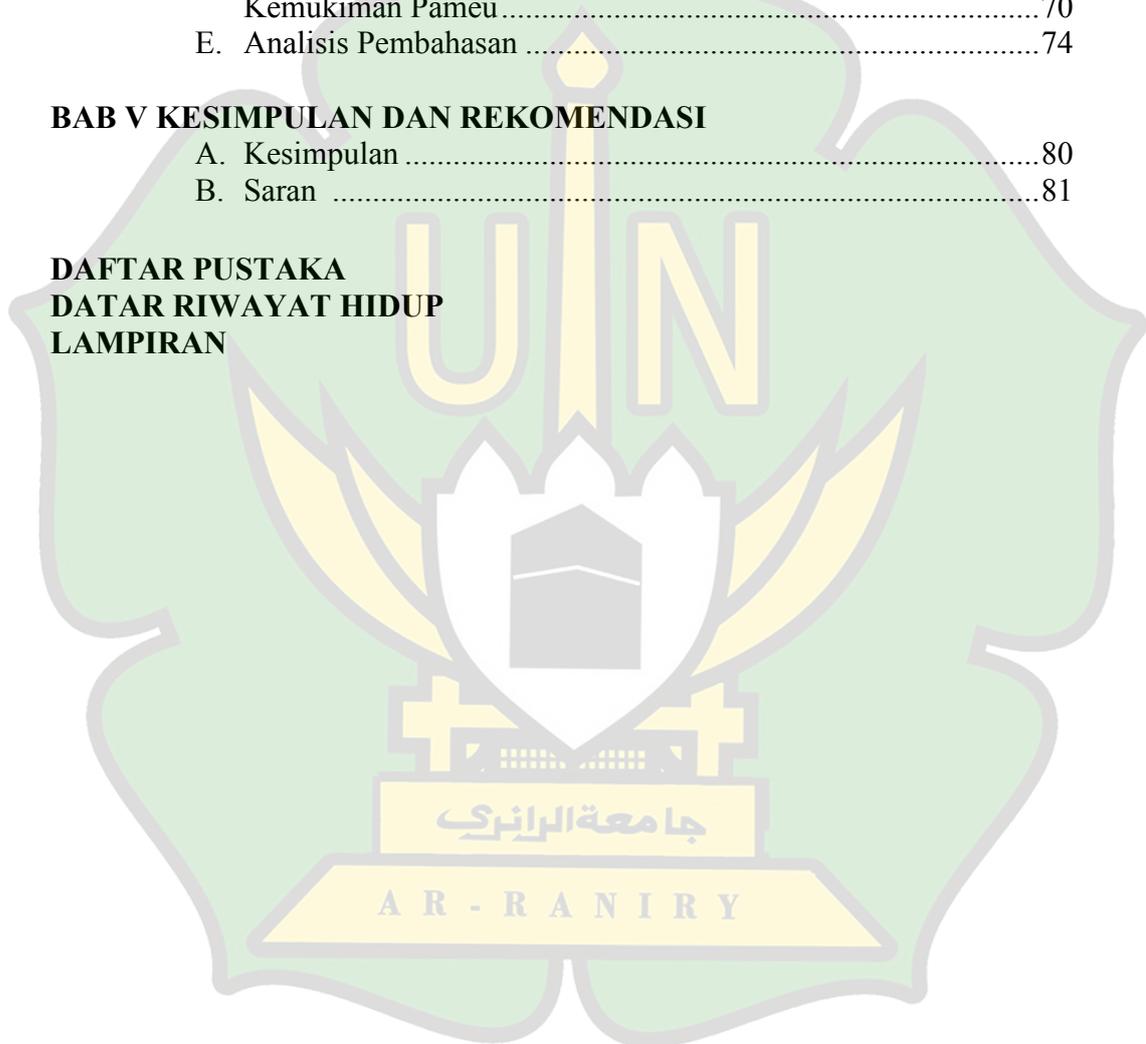
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 54 |
| B. Penerapan Komunikasi politik sebelum Pemilihan Geuchik.... | 62 |
| C. Penerapan Komunikasi politik sesudah Pemilihan Geuchik | 68 |
| D. Pengaruh implementasi Komunikasi Politik bagi Masyarakat Dalam pemilihan geuchik di Kemukiman Pameu..... | 70 |
| E. Analisis Pembahasan | 74 |

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

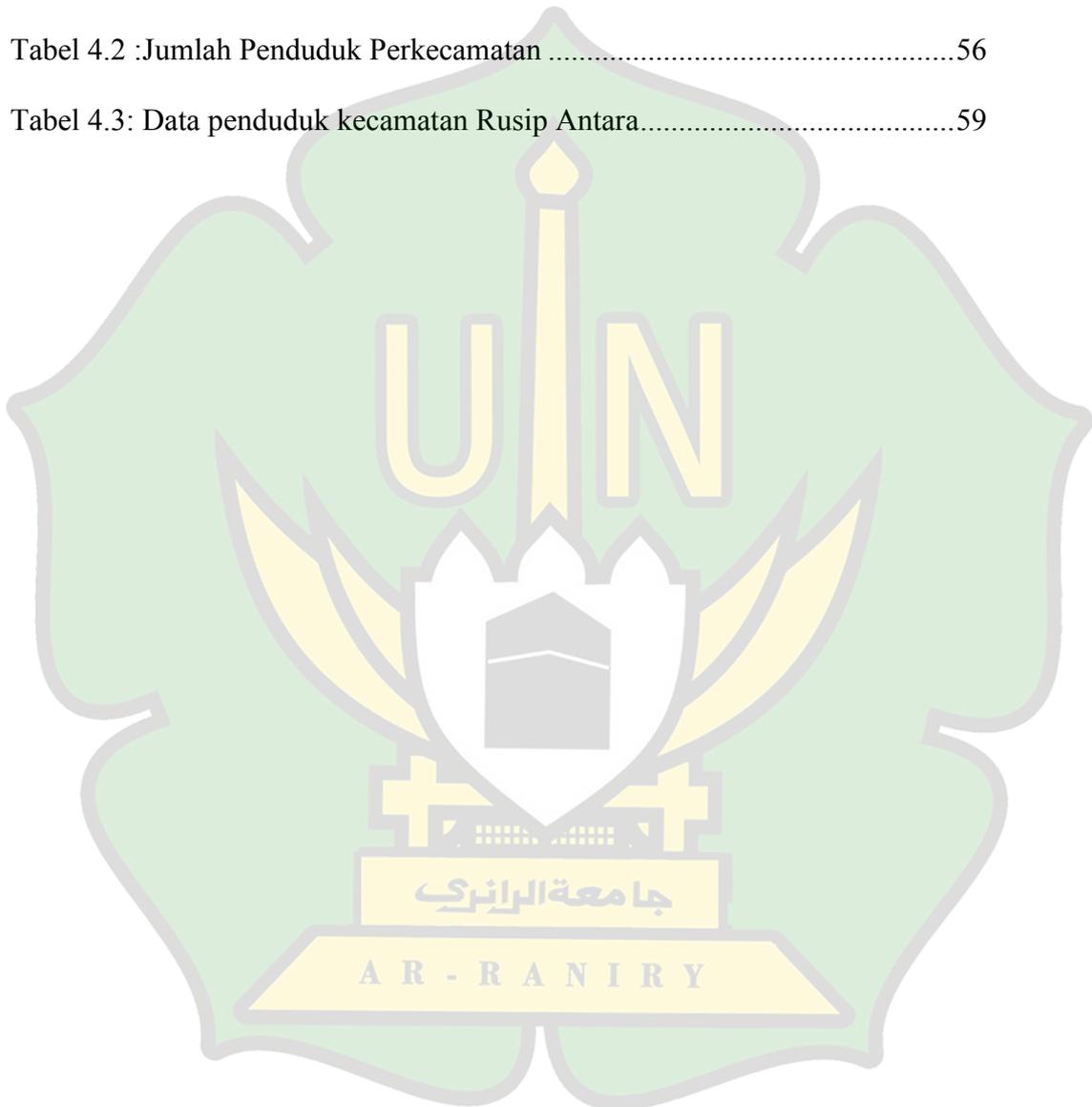
| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |

DAFTAR PUSTAKA
DATAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN



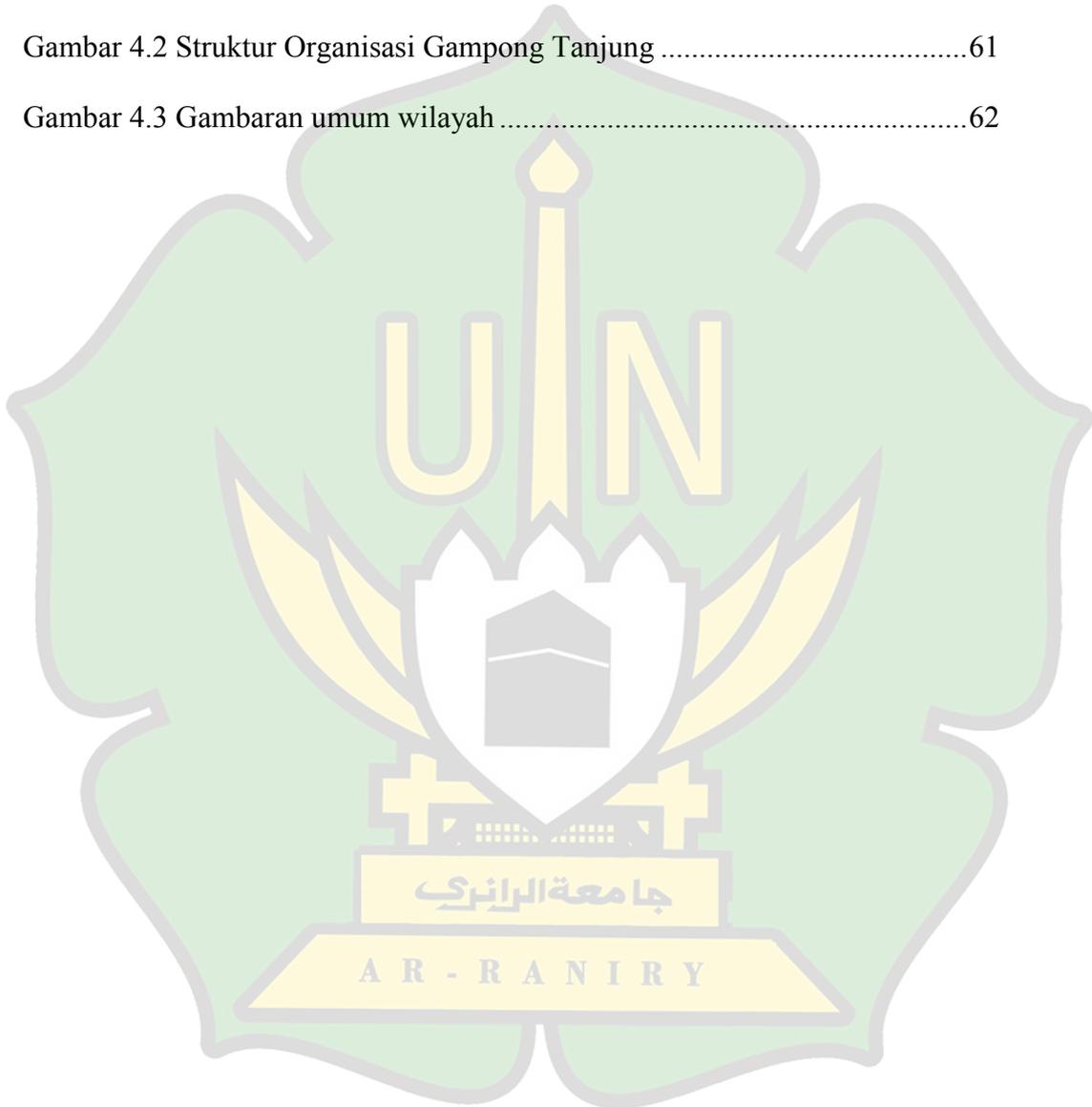
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 : Jumlah Kampung Perkecamatan di Kabupaten Aceh Tengah..... | 55 |
| Tabel 4.2 :Jumlah Penduduk Perkecamatan | 56 |
| Tabel 4.3: Data penduduk kecamatan Rusip Antara..... | 59 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Struktur Kecamatan Rusib Antara | 58 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gampong Tanjung | 61 |
| Gambar 4.3 Gambaran umum wilayah | 62 |



ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul **“Implementasi Komunikasi Politik Pemilihan Geuchik Di Kemukiman Pameu Kabupaten Aceh Tengah”**. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan komunikasi politik sesudah dan sebelum dalam pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu, Untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik bagi masyarakat dalam pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu. Dalam penelitian ini menggunakan Teori model Lasswell : Pembicara – pesan – media – pendengar – pengaruh. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik observasi, Teknik analisis, yang selanjutnya akan dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi komunikasi politik dalam pemilihan geuchik di kemukiman Pameu sangat berpengaruh kepada masyarakat baik sebelum dan sesudah pemilihan geuchik. hal ini dibuktikan dari sebelum pemilihan geuchik, komunikasi politik yang dilakukan oleh kandidat cukup menarik perhatian masyarakat, ini dibuktikan dengan banyaknya tanggapan masyarakat yang menyukai sistem komunikasi yang dilakukan oleh kandidat tersebut. Dan Setelah pemilihan geuchik, komunikasi politik yang dilakukan pada masa kampanye, memberikan pengaruh terhadap masyarakat,hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang berharap agar janji-janji pada masa kampanye bisa ditepati oleh kandidat yang menang.

Kata kunci : Komunikasi Politik, Implementasi, Pemilihan Geuchik.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang menerapkan sistem demokrasi. Sejak berdirinya republik ini, bentuk negara yang dipilih adalah negara kesatuan. Meskipun telah berusia 73 tahun sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia masih harus belajar untuk menjadi negara yang dewasa. Korupsi menjadi hal yang paling mencolok, banyak sekali hal yang harus di benahi dan yang paling penting adalah kehidupan politik.¹

Telah 73 tahun lebih Indonesia merdeka, tapi bangsa ini masih belum mampu melakukan pemilu yang benar-benar demokratis. Munculnya globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Metode dalam berkomunikasi politik pun mesti di sesuaikan. Karena komunikasi politik membutuhkan pendekatan-pendekatan baru yang sesuai dengan gerak perubahan zaman.

Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradap, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain intinya adalah komunikasi.

¹Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal, 45.

Pengertian Komunikasi Politik Menurut Nimmo Politik berasal dari kata *polis* yang berarti negara, kota, yaitu secara totalitas merupakan kesatuan antara Negara (kota) dan masyarakatnya. Kata *polis* ini berkembang menjadi *politicos* yang artinya kewarganegaraan. Dari kata *politicos* menjadi *politera* yang berarti hak-hak kewarganegaraan.²

Ada beberapa pendapat tentang politik, diantaranya Nimmo, mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal orang berbeda satu sama lain – jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita-cita, inisiatif, perilaku, dan sebagainya. Lebih lanjut Nimmo menjelaskan, kadang-kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan, dan perpecahan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan inilah kegiatan politik.³

Semua orang ingin mengetahui perkembangan politik, bahkan orang di pedesaan dan para ibu rumah tangga semakin gemar berbicara masalah politik tentu saja dengan persinya masing-masing. Sehingga tidak aneh jika komunikasi politik menjadi topik pembahasan yang tiada henti.

Pemilu selalu menimbulkan kesan yang tidak enak di hati rakyat. Bahkan sebagian masyarakat mengatakan bahwa pemilu hanyalah basa-basi yang justru menimbulkan kerawanan di masyarakat. Terutama ketika para elit politik terjebak pada permasalahan dan konflik individu. Ajang kampanye akan mudah sekali menimbulkan keributan yang bisa berkembang menjadi kerusuhan yang meluas.

²Dannimmo, *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal, 108.

³ Ali, Novel. *Peradaban Komunikasi Politik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1999), hal, 120.

Pemilu yang biasanya menjadi ajang bagi rakyat untuk mencari calon yang bisa menyuarakan kehendak mereka justru menjadi ajang kekerasan yang meresahkan rakyat. Jalan menuju keadaan yang baik dan adil pun masih jauh, apalagi harus mencapai kesempurnaan. Semua masyarakat bercita-cita mendapatkan titik terang bersama secara keseluruhan, agar tidak ada lagi kampanye yang tidak diwarnai kegelapan.

Komunikasi yang efektif akan menghasilkan hubungan yang berhasil. Komunikasi merupakan kunci kesuksesan keluarga, pelayanan, pendidikan, pekerjaan, dan politik. Namun komunikasi juga dapat menghancurkan diri sendiri. Kata-kata yang menyenangkan atau tidak, lahir dari hati yang murni. Sebaliknya kata-kata yang tajam akan membangkitkan emosi dan amarah dari pihak lawan bicara atau komunikan.

Akibat menggunakan komunikasi yang tidak efektif maka sering terjadi kesalahan makna dalam penyampaian pesan politik. Dalam komunikasi politik setiap sistem politik mengembangkan jaringan komunikasi politiknya sendiri dan mempunyai sumber-sumber khusus di dalamnya sedangkan masyarakat yang primitif yang dicirikan dengan tingkat yang rendah dan tidak memiliki keahlian dalam memahami makna sebenarnya komunikasi politik tersebut, maka masyarakat akan menelan dengan mudah semua pesan yang di sampaikan oleh pihak yang memiliki kepentingan terhadap politik itu sendiri.

Elihu Katz menyelidiki sejumlah studi politik maupun sosiologi yang berusaha membuktikan, bahwa relasi antar pribadi yang penting ada tiga hal, pertama sebagai saluran informasi yang aktual, kedua sebagai sumber tekanan sosial atas individu untuk mentaati berbagai norma sikap dan tingkah laku, ketiga sebagai

sumber dukungan untuk norma-norma sedemikian. Faktor komunikasi politik adalah hal yang terpenting dari perkembangan pola komunikasi dalam masyarakat.⁴

Indonesia merupakan Negara demokrasi, pengawasan politik terhadap komunikasi yang di bangun oleh para politisi terbatas dan pengawasan kurang menyeluruh. Terjadi pertahanan diri untuk memperoleh kemenangan salah satu hal yang lumrah yang dilakukan oleh seorang kandidat, pemilihan dilakukan secara terbuka dan bersifat umum, namun seiring dengan perkembangan zaman maka sikap dan kelakuan seorang kandidat semakin nampak bermasalah dalam praktek di lingkungan masyarakat. Kemenangan dalam mempengaruhi masyarakat akan mengantar kandidat memperoleh kemenangan, setelah menang kandidat melakukan perubahan kontak sosial yang sangat tidak baik, banyak terjadi kejanggalan dan perubahan sosial.

Bagi seorang pemegang jabatan politik, akan merekrut sumber informasinya meliputi rekan dan saudara yang ada di sekitarnya, berbagai macam sistem politik yang dilakukan untuk menjatuhkan para lawan, suatu variasi hubungan yang kurang politis (seperti pemimpin-pemimpin kelompok kepentingan) visi dan misi akan di sampaikan kepada masyarakat melalui kampanye pemilihan umum, pidato umum, dan kunjungan ke beberapa rumah yang ada di dalam desa.

Pemukiman Pameu terletak di perbatasan Aceh Pidie dan Aceh Tengah. Pemukiman Pameu termasuk ke dalam katagori daerah yang masih sangat tertinggal baik dibidang pendidikan maupun teknologi komunikasi. Dikarenakan masih kurangnya pengetahuan akan dunia teknologi dan menganggap tidak penting teknologi komunikasi yang semakin berkembang karena penduduk yang ada dalam

⁴ Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hal., 257.

pemukiman masih awam, pemukiman Pameu terdiri dari enam desa, diantaranya yaitu Desa Kuala Rawa, Tanjung, Merandeh Paya, Paya Tampu, Lut Jaya dan Blang Polem.

Dalam pemukiman ini didomisili oleh suku Aceh, Jawa, Gayo dan lain-lain. Sikap ramah-tamah yang dimiliki masyarakat pemukiman Pameu yang kental akan budaya sopan santun sampai pada kebiasaan senang akan tolong menolong dan telah mengalami perubahan. Seiring dengan perkembangan informasi dan perkembangan pengetahuan mengenai komunikasi politik. Pergeseran nilai, cara pandang, dan sikap warga masyarakat terhadap politikpun mulai berkembang.

Dengan adanya perkembangan ilmu politik yang sering terjadi dalam masyarakat adalah selisih pendapat dan perang mulut sering terlihat keganjalan yang terjadi pada masyarakat ketika pemilihan kerap dimulai. Pemilihan Geuchik terjadi lima tahun sekali. Yang ingin mencalonkan diri sudah dipastikan bersiap-siap untuk berfikir jernih mengharapkan kemenangan.

Untuk tingkat pemukiman ada dua pemilihan yaitu pemilihan Geuchik Gampong dan Mukim, ketika pendaftaran di buka maka yang melengkapi semua persyaratan dinyatakan lolos dan bisa mencalonkan diri untuk menjadi kandidat, setelah menjadi calon kandidat maka tidak terlepas dari politik untuk memperoleh kemenangan, pemilihan ini dilakukan secara Demokrasi.

Berbagai macam cara akan dilakukan oleh setiap Tim Sukses (Timses) untuk memenangkan kandidatnya. Semua hal dilakukan untuk rasa perjuangan tanpa memikirkan kerugian. Ketika masa kampanye berlangsung selama lima bulan maka sistem politik mulai menyebar di masyarakat, hal yang sering dilakukan menjelekkkan kandidat yang lain guna membawa keyakinan masyarakat akan dirinya, tidak peduli dengan cara yang benar atau salah. Selama lima bulan berlangsung maka selama itu

antara kandidat yang satu dengan kandidat yang lain menjadi perang politik secara tidak sehat.

Semua kandidat berbaur dengan masyarakat, mereka memulai visi dan misi politik mereka untuk bisa memperoleh kemenangan, setiap pemilihan pasti akan ada yang menang dan yang kalah, setelah ditetapkan sebagai pemenang maka yang kalah harus siap-siap untuk menerima kekalahan dan mendapatkan perlakuan yang tidak sosial dan komunikasi yang tidak bagus dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu penulis ingin mengkaji pemahaman dan pelaksanaan komunikasi politik yang di terapkan dalam kehidupan masyarakat pemukiman Pameu.

Penyelewengan-penyelewengan yang terjadi didalam semua bidang kehidupan masih saja terjadi demi kepentingan satu atau sekelompok orang. Meski pemilihan dilakukan secara demokrasi namun masih ada hak asasi yang terampas dan pihak lawan menjadi korban hanya karena memikirkan keuntungan kelompok sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengajukan judul penelitian “Implementasi Komunikasi Politik dalam Pemilihan Geuchik Di Kemukiman Pameu Kabupaten Aceh Tengah (Studi pada desa Tanjung, Kemukiman Pameu)”.

B. Batasan Penelitian

Agar lebih fokus dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan terhadap sesuatu yang ingin diteliti. Hal tersebut untuk memberikan batasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian. Dengan demikian akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan indikator, terfokus, dan terarah. Adapun yang menjadi batasan penelitian ini adalah hal yang berkaitan dengan implementasi komunikasi politik yang terjadi pada masa sebelum

dan sesudah pemilihan Geuchik di Desa Tanjung, Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan komunikasi politik sebelum dan sesudah dalam pemilihan Geuchik di kemukiman Pameu ?
2. Apa pengaruh implementasi komunikasi politik bagi masyarakat dalam pemilihan Geuchik di kemukiman Pameu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan komunikasi politik sesudah dan sebelum dalam pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik bagi masyarakat dalam pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan melalui penelitian ini dapat menambahkan referensi bagi khasanah keilmuan dan berguna bagi penelitian selanjutnya serta untuk pengembangan ilmu dimasa yang akan datang terutama mengenai penerapan komunikasi politik saat pemilihan umum yang akan terus berlangsung.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan menambah pengetahuan di bidang komunikasi politik. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk lebih mengetahui implementasi komunikasi politik dalam proses pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu Serta mengetahui bagaimana pengaruh penerapan komunikasi politik bagi masyarakat dalam pemilihan Umum.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam variabel penelitian ini maka perlu didefinisikan secara operasional 2 variabel yaitu: (1) Implementasi Komunikasi Politik. (2) Pemilihan Geuchik.

1. Implementasi Komunikasi Politik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, pelaksanaan komunikasi politik, pesan politik yang di sampaikan oleh aktor politik yang diterapkan dalam masyarakat dari apa yang telah disepakati dulu.

2. Pemilihan Geuchik.

Undang-undang No.23 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Undang-undang ini mempersiapkan pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) secara langsung oleh rakyat, hal ini juga di lakukan pada tingkat nasional yaitu pemilihan langsung presiden dan wakil presiden. Adapun yang dimaksud pemilihan Geuchik dalam skripsi ini ialah pemilihan Geuchik di Desa Tanjung Pada tahun 2016 di Kemukiman Pameu kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TERDAHULU

Begitu banyak mahasiswa yang telah menulis skripsinya tentang komunikasi. Mereka meneliti menurut spesifik masing-masing. Ada mahasiswa yang lebih tertarik untuk meneliti tentang strategi komunikasi, bentuk komunikasi, komunikasi antar pribadi, komunikasi Antar budaya, komunikasi organisasi dan masih banyak lainnya. dalam skripsi yang di tulis oleh Kanjul Kiram, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry 2014 dengan judul “ Fenomena Komunikasi Politik Dalam pemilihan Bupati dan Wakil bupati tahun 2012 (studi kasus di Nagan Raya).

Proses Pilkada Bupati dan Wakil bupati yang berlangsung di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 telah memberikan banyak pengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di wilayah kabupaten Nagan Raya sehingga menimbulkan banyak persepsi masyarakat yang simpang siaur terhadap kepemimpinan di wilayah tersebut.

Fenomena komunikasi yang dilakukan oleh kandidat juga telah membantu masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna sebuah politik yang selama ini mungkin tabu bagi masyarakat yang tinggal di kabupaten.

Banyak yang memberikan dampak negatif maupun positif setelah pemilihan dilaksanakan salah satunya adalah masyarakat akan mengerti tentang bagaimana sistem demokrasi dalam menentukan pilihan dan belajar

saling menghargai. Jika di lihat dari segi negatif dari pemilihan tersebut yaitu banyaknya para komunikator (aktor politik) yang melakukan metode “kotor” mulai dari money politik, intimidasi, hingga hal yang seharusnya tidak perlu untuk dilakukan.

Beberapa teori komunikasi yang digunakan adalah strategi komunikasi, fungsi komunikasi, komunikasi politik, politik, pemilu, propaganda politik, latar belakang dari fenomena pemilihan bupati dan wakil bupati serta metode yang digunakan dalam pemilihan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yulizar syaputra yang berjudul “ Implementasi Komunikasi organisasi Internal di Redaksi Majalah FAHMA” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di redaksi Majalah Fahma Yokyakarta aliran komunikasi dari pimpinan perusahaan sampai kepada karyawan dan staf redaksi terjadi serentak dan berunturan, apabila semua anggota perusahaan atau dari atasan masing-masing dalam waktu yang sama maka pesan yang sama juga harus sampai ke tempat yang berbeda.

Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan kepada penerapan komunikasi politik sebelum dan sesudah terjadinya pemilihan yang digunakan oleh masyarakat desa Tanjung kecamatan Rusip Antara baik itu komunikasi yang dilakukan sebelum pemilihan maupun setelah pemilihan. Beberapa teori yang digunakan adalah unsur-unsur komunikasi, komunikasi yang efektif, politik sebagai harapan sosial, demokrasi dan pemilu, politik dalam pandangan Islam, serta latar belakang dari sebuah desa.

B. PENGERTIAN IMPLEMENTASI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, dari apa yang telah di sepakati dulu.¹ Ada beberapa pengertian implementasi menurut para ahli di antaranya adalah:

1. Budi Winarno

Menurut Budi Winarno, pengertian implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Nurdin Usman

Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Harsono

Menurut Hanifah Harsono, Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.²

C. PENGERTIAN KOMUNIKASI

Manusia telah berkomunikasi puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia di lahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan

¹ Deddikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2002) hal. 179

² <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>. Diakses pada 7 Agustus 2018

untuk berkomunikasi efektif. Kemampuan komunikasi seseorang di pengaruhi oleh lingkungan.

Kita ketahui bahwa banyak definisi tentang komunikasi, setiap definisi yang di kemukakan tidak jauh berbeda dengan apa yang di maksud. Kata komunikasi dalam bahasa inggris di sebut *communication* yang berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya “*sama makna*”.³ Sahabat sedang menceritakan kesedihannya di sebut komunikasi, kampanye di lakukan sebelum pemilu di sebut komunikasi, pimpinan memberikan arahan pada karyawanya di sebut komunikasi.

Dalam kata lain komunikasi mempunyai suatu tujuan yaitu bagaimana mempengaruhi orang atau pihak lain. Menurut Berlo ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam memengaruhi, yang pertama memengaruhi siapa? Dan yang ke dua bagaimana cara mempengaruhinya.

Setiap situasi komunikasi insan membuat pesan oleh seseorang, dan penerimaan tersebut oleh seseorang. Apabila seseorang menulis maka seseorang mesti membacanya; apabila seseorang melukis, seseorang mesti memandangnya, dan apabila seseorang berbicara, seseorang mesti mendengarnya, inilah tujuan singkat dari komunikasi.⁴

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia

³ Onong Uchana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 5.

⁴ Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media , 2012), hal, 1.

yaitu: Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam buku Effendy bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

- Komunikator (siapa yang mengatakan?)
- Pesan (mengatakan apa?)
- Media (melalui saluran/ channel/media apa?)
- Komunikan (kepada siapa?)
- Efek (dengan dampak/efek apa?).

Secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.⁵

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja RosdaKarya,2006), hal, 9.

1. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah di uraikan di atas, tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yan di cakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.⁶ Komponen atau unsur komunikasi sebagai berikut.

a. Sumber.

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini yang perlu kita perhatikan kreabilitas terhadap sumber baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apa bila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

b. Komunikator atau penyampaian pesan.

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam komunikator menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu di perhatikan oleh komunikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
- 2) Keterampilan berkomunikasi.
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas.
- 4) Sikap.

⁶ Widjaja *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta PT Bumi Ansara 2008), hal, 12.

- 5) Memiliki daya tarik yang artinya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, menambah pengetahuan bagi komunikan. Dalam melakukan komunikasi dapat melihat beberapa gaya komunikator melakukan aksinya.

c. Pesan.

Pesan adalah keseluruhan dari pada yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu di perhatikan dan di arahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bentuk pesan dapat bersifat imformatif, persuasif dan coersif.

- 1) Imformatif adalah memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan imformatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.
- 2) Persuasif adalah bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobbying, atau pada waktu istirahat makan bersama.
- 3) Coersif adalah memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin

dan ketakutan di antara sesamanya dan pada kalangan publik.

Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.

d. Komunikasikan atau penerima pesan

Komunikasikan, komunikasikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yakni personal, kelompok, dan massa. Atau dengan perkataan lain dari segi sasarannya maka komunikasi dapat:

1. Komunikasi personal. Komunikasi yang di tujukan kepada sasaran yang tunggal. Komunikasi personal efektivitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbal balik dan terkonsentrasi.
2. Komunikasi kelompok. Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok yang tertentu. Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan stuktur yang nyata pula.
3. Komunikasi massa, komunikasi yang di tujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa adalah kumpulan orang yang berhubungan antar sosial tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi ini sangat efisien karena dapat menjangkau daerah yang luas dan pendengar praktis tidak terbatas.

e. Hasil atau effect

Effect (hasil) adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu komunikasi itu berhasil. Atau sebaliknya pula. Effect ini sesungguhnya dapat dilihat dari:

1. *Personal opinion* adalah pendapat pribadi. Hal ini dapat berupa akibat / hasil yang diperoleh dari komunikasi. *Personal opinion* adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap sesuatu masalah tertentu.
2. *Public opinion* adalah pendapat umum, pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti, atas dasar petukaran pikiran yang dilakukan individu-individu secara sadar dan rasional. *Public opinion* perlu dalam rangka menggerakkan massa, namun ia bukan kata sepakat dan bukan pula sesuatu yang dapat dihitung dengan jumlah.
3. *Majority opinion* adalah pendapat bagian terbesar dari public dan masyarakat. Inilah yang harus dicapai suatu penyampaian.

Faktor- faktor yang perlu di perhatikan:

1. Tahap proses komunikasi. Menurut Cutlip dan Center komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui empat tahap, yaitu:
 - a. *Fect finding* adalah mencari dan mengumpulkan fakta dan data sebelum seseorang melakukan kegiatan komunikasi.
 - b. *Plaining*, dari fakta dan data dibuat suatu rencana tentang apa yang akan di kemukakan dan bagaimana mengemukakannya.
 - c. *Communicating*, setelah plaining disusun maka tahap selanjutnya berkomunikasi.
 - d. *Evalution*, penilaian dan menganalisa kembali untuk setiap kali, hasil komunikasi tersebut. Hal ini diperlukan untuk dijadikan bahan bagi perencanaan selanjutnya.
2. Prosedur mencapai efek yang dikehendaki.

- a. Perhatian
- b. Rasa tertarik atau kepentingan
- c. Keinginan
- d. Keputusan
- e. Tindakan.⁷

2. Strategi Komunikasi

Di kalangan militer terdapat ungkapan yang sangat terkenal yang berbunyi: *“to win the war, not to win the battle”* yang kita terjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti: “memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran”.

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran . demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang di lancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis. Para ahli komunikasi, terutama di negara-negara sedang berkembang dalam tahun-tahun terakhir ini memberikan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi dalam hubungannya dengan penggiatan pembangunan nasional di Negara masing-masing.⁸

Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk di tunjukkan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak di tentukan oleh strategi komunikasi. Di lain pihak tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern yang kini banyak di gunakan di Negara-negara yang sedang berkembang karena

⁷ Widjaja,,. hal 17

⁸ Onong Ujhana Effendy, *Ilmu,Teori Dan Filsafat Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal, 299.

mudahnya di peroleh dan relative mudahnya di operasionalkan, bukan tidak mungkin akan mendapatkan pengaruh yang negatif.⁹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan arah bagaimana taktik operasionalnya.¹⁰

Demikian pula strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus di lakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada kondisi.

1. Teori Strategi Komunikasi

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun , strategi komunikasi harus di dukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah di uji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah di kemukakan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barang kali yang memadai baiknya untuk di jadikan pendukung strategi komunikasi adalah apa yang di kemukakan oleh Harold D. Lasswell.

Rumusan Lasswell ini tampaknya lebih sederhana saja. Tetapi jika kita kaji lebih jauh pertanyaanya, maka banyak akan timbul pertanyaan yang harus menjawab pertanyaan dengan seksama.. pertanyaanya adalah :

When (kapan dilaksanakanya?)

⁹ *Ibid.*, hal 299

¹⁰ *Ibid.*, hal 300.

How (bagaimana melaksanakannya?)

Why (mengapa dilaksana demikian?)¹¹

2. Peran Komunikator Dalam Strategi Komunikasi

Dalam komunikasi peran komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luas sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikan, sehingga efek yang di harapkan tak kunjung tercapai.

Seorang komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, terdapat tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang di komunikasikan oleh komunikan.

Sikap komunikator yang berusaha untuk menyamakan diri dengan komunikan ini akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator.¹² Di mulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan merupakan awal suksesnya komunikasi.

3. Komunikasi Efektif

Proses komunikasi dalam kehidupan manusia sendiri sebenarnya telah lama muncul, tepatnya pada saat penciptaan nabi Adam A.s yang merupakan manusia pertama yang di ciptakan oleh Allah SWT. Dalam proses penciptaan Nabi Adam A.s sudah dapat interaksi komunikasi antara Allah SWT dengan para MaklukNya (Adam A,s, Malaikat, Para Jin). Peristiwa ini tersebut di

¹¹ Ibid., hal 301.

¹² Ibid., hal 304.

abadikan dalam firman Allah SWT yang telah di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 33 yang berbunyi:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya:

*"Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini".
Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu,
Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa
sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan
mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu
sembunyikan?"¹³*

Dalam Al-Qur'an dan Al-hadits di temukan berbagai macam panduan tentang komunikasi agar komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Kita dapat mengistilahkan dengan kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Etika, prinsip ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi yang di lakukan interpersonal, intrapersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan maupun tulisan, maupun dalam aktifitas lain seperti berpolitik.

Iklim komunikasi yang baik akan menciptakan kepuasan komunikasi, yang mana selanjutnya dapat menunjang pembentukan, pengembangan, dan penghayatan nilai-nilai budaya pada suatu organisasi yang baik, dan nilai-nilai politik sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : PT. Syqma Examedia Arkanlema : 2009)

Ada dua kriteria dalam komunikasi efektif, yaitu kriteria komunikasi efektif dan kriteria komunikasi tidak efektif.

1. Kriteria Komunikasi Efektif

Kemampuan berkomunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam kehidupan yang semakin kompetitif saat ini. Kemampuan komunikasi seseorang di perlukan dalam momen apapun di setiap kondisi misalnya dalam mempersiapkan sebuah ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, membuat sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktifitas politik.

Selain hal tersebut di atas, komunikasi yang di lakukan secara tatap muka *face to face* juga menjadi faktor yang membuat komunikasi menjadi efektif. Dengan adanya tatap muka, maka komunikator bisa menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikator. Penyampaian pesan secara langsung akan membuat si komunikator bisa terjadi kontak personal dengan si komunikan dalam setiap pesan yang di sampaikan. Kedudukan mata dalam sebuah proses komunikasi nonverbal sangat penting karena seseorang biasanya berkomunikasi selain berbicara, juga mengarahkan pandangan kepada lawan komunikasi jika lawan tidak tertarik kepada lawan komunikasi pandangan mata tidak tertuju kepada sumber informasi atau selalu mengalihkan pandangan kepada kea rah lain. Ekpresi wajah juga merupakan

cara berkomunikasi nonverbal, seseorang bisa melihat dari ekspresi wajah untuk memastikan komunikasi itu sudah efektif atau belum.¹⁴

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi islam, kita dapat menemukan enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang di kategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi, yaitu :

1. Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur)
2. Qaulan Baligha (tepat sasaran, mudah di mengerti)
3. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik)
4. Qaulan Karima (perkataan yang mulia)
5. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut)
6. Qaulan Maysura (perkataan yang ringan)

Prinsip-prinsip etika tersebut, sesungguhnya dapat di jadikan landasan bagi setiap muslim, ketika melakukan proses komunikasi, baik dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah, maupun aktifitas-aktifitas lainnya.¹⁵ Islam sebagai agama yang sempurna mengajarkan dengan sangat detil bagaimana berkomunikasi yang baik.

2. Kriteria Komunikasi Yang tidak Efektif

Tidak mudah melakukan komunikasi secara efektif. Beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Ada beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin

¹⁴Jurnal Ilmiah, *Manajemen dan Bisnis Pogram Study Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* Vol. 02 No. 01 April 2002. Diakses pada 29 januari 2018.

¹⁵ <http://follyakbar.blogspot.com/2012/11/ayat-dan-hadist-tentang-komunikasi.html> diakses pada 1 Febbuari 2018.

komunikasinya sukses. Proses komunikasi tidak akan sukses bila terjadinya suatu gangguan dalam komunikasi. Gangguan tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya jika seseorang mengalami gangguan pendengaran maka dia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian juga dengan seseorang yang mengalami depresi maka dia tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Contohnya suara yang berisik dapat mengganggu konsentrasi, menimbulkan komunikasi yang tidak lancar.

Menurut Onong Uchana Effendy, dalam bukunya Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi. Ada 4 jenis hambatan komunikasi, yaitu :

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalanya komunikasi yang menurut sifatnya dapat di klarifikasikan sebagai gangguan mekanik dan sematik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang di sebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

Gangguan sematik adalah bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan jenis ini lebih biasa terjadi pada penggunaan bahasa, banyak kekacauan mengenai pengertian suatu kata istilah.

b. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu informasi atau pesan yang di sampaikan oleh pihak komunikator. Ini menjadi hambatan komunikasi yang sangat dominan.

c. Motifasi terpendam

Motifasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan. Semakin sesuai komunikasi dengan motifasi maka semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat di terima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motifasinya.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan bagi suatu kegiatan komunikasi, karena seseorang mempunyai prasangka maka dia akan melahirkan sikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Prasangka memberikan pengaruh yang negatif pada saat komunikasi berlangsung.

D. KOMUNIKASI POLITIK

1. Definisi Komunikasi Politik

Pengertian Komunikasi Politik Menurut Nimmo, Politik berasal dari kata polis yang berarti negara, kota, yaitu secara totalitas merupakan kesatuan antara negara (kota) dan masyarakatnya. Kata polis ini berkembang menjadi *politicos* yang artinya kewarganegaraan. Dari kata *politicos* menjadi *politera* yang berarti hak - hak kewarganegaraan.¹⁶

¹⁶Dan nimmo, *komunikasi politik, khalayak dan efek*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal,108.

Definisi Komunikasi Politik Secara definitif, ada beberapa pendapat sarjana politik, diantaranya Nimmo, mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal orang berbeda satu sama lain jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita-cita, inisiatif, perilaku, dan sebagainya. Lebih lanjut Nimmo menjelaskan, kadang -kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan, dan perkecokan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan inilah kegiatan politik.¹⁷

Mengenai komunikasi politik ini (*political communication*) memfokuskan pada kegunaannya, yaitu untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah. Dengan demikian segala pola pemikiran, ide atau upaya untuk mencapai pengaruh, hanya dengan komunikasi dapat tercapainya segala sesuatu yang diharapkan, karena pada hakikatnya segala pikiran atau ide dan kebijakan (*policy*) harus ada yang menyampaikan dan ada yang menerimanya, proses tersebut adalah proses komunikasi.

Dilihat dari tujuan politik, maka hakikat komunikasi politik adalah upaya kelompok manusia yang mempunyai orientasi pemikiran politik atau ideologi tertentu dalam rangka menguasai dan memperoleh kekuasaan, dengan kekuatan mana tujuan pemikiran politik dan ideologi tersebut dapat diwujudkan. Lasswell, memandang orientasi komunikasi politik telah menjadikan dua hal sangat jelas: pertama, bahwa komunikasi politik selalu

¹⁷ Ali, novel, *Peradaban komunikasi politik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal, 120.

berorientasi pada nilai atau berusaha mencapai tujuan; nilai- nilai dan tujuan itu sendiri dibentuk di dalam dan oleh proses perilaku yang sesungguhnya merupakan suatu bagian; dan kedua, bahwa komunikasi politik bertujuan menjangkau masa depan dan bersifat mengantisipasi serta berhubungan dengan masa lampau dan senantiasa memperhatikan kejadian masa lalu.

Seperti yang pernah dikemukakan oleh banyak ahli, terutama Harold D Laswell dengan formula "Who says what, in which channel, to whom, with what effect", komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari sumber komunikasi kepada penerima, yang berlangsung bisa menggunakan saluran (medium) maupun secara bertatap muka. Umpan balik sebagai balikan atas pesan yang telah diterima oleh penerima dalam proses komunikasi tersebut sangat berguna untuk menilai bagaimana akibat yang terjadi dari proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi tersebut merupakan basis bagi terjadinya proses komunikasi politik dalam suatu masyarakat. Untuk memperjelas pemahaman berikutnya tentang komunikasi politik, Alwi Dahlan mengemukakan bahwa, sebagai bidang kajian ilmu, komunikasi politik merupakan bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.

Sebagai tambahan Kaid mengemukakan tak satupun konsep tentang komunikasi politik bisa diterima secara luas, tetapi kecuali apa yang disampaikan Chaffe yang secara sederhana menyampaikan bahwa komunikasi politik adalah "peranan komunikasi dalam proses politik".

Berkaitan dengan peran komunikasi dalam proses politik itu menjelaskan dengan gamblang menggunakan contoh: setelah menerima

informasi dari berbagai pihak, mereka yang bertugas melaksanakan fungsi legislatif membuat Undang-Undang yang dianggap perlu dan relevan, yang kemudian dikomunikasikan kepada yang berwenang (eksekutif dengan aparatnya) untuk melaksanakannya. Proses pelaksanaannya dikomunikasikan kepada masyarakat dan dinilai oleh masyarakat, penilaian itu kemudian dikomunikasikan lagi. Dalam seluruh proses komunikasi politik ini media massa, baik cetak maupun elektronika, memainkan peranan penting, di samping bentuk-bentuk komunikasi lain seperti bertatap muka, surat-menyurat, media tradisional, keluarga, organisasi, pergaulan.¹⁸

Berkaitan dengan peran komunikasi politik dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kehandalan suatu sistem politik yang sudah mapan, maka ia berperan memelihara dan mengembangkan budaya politik yang sudah menjadi landasan sistem itu. Oleh karena itu “komunikasi politik berperan mentransmisikan nilai-nilai budaya politik yang bersumber dari pandangan hidup atau ideologi bersama masyarakatnya kepada generasi penerusnya dan mempekuat proses pembudayannya dalam diri generasi yang lebih tua. Jadi, budaya politik itu terpelihara dengan baik, bahkan mungkin berakar dan terus berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Komunikasi politik yang ada menjadi bagian integral dari budaya politik tersebut”.¹⁹

2. Hakikat Komunikasi Politik

Secara filosofis hakikat komunikasi politik adalah kajian tentang hakikat kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup dalam lingkup berbangsa dan bernegara. Hakikat kehidupan sebagai motif atau sebagai

¹⁸ Alfian, *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 1990), hal, 2.

¹⁹ Ibid., hal.4

keinginan yang mendorong manusia untuk berkiprah yang mengarah kepada terpenuhinya tersebut.

Komunikasi politik menjadi disiplin ilmu pada awal tahun 1950- an, istilah komunikasi politik pertama kali di kemukan secara tegas oleh Euleau, Eldersveld, dan Janowitz pada tahun 1956. Sejalan dengan munculnya perubahan baru itu terbit pula kajian-kajian politik yang mendudukan komunikasi sebagai faktor penting dalam politik. Komunikasi politik mempunyai salah satu fungsi yang sangat penting dalam sistem politik.²⁰

3. Politik sebagai harapan sosial

Dengan melihat apa yang dapat di lakukan oleh partai politik untuk memengaruhi kebijakan publik, sangat wajar kalau harapan yang di berikan masyarakat kepada partai politik menjadi sangat besar. Masyarakat berharap bahwa partai politik dapat membawa perbaikan bagi masyarakat. Beban yang di berikan masyarakat kepada partai politik juga semakin tinggi. Partai politik juga semakin di tuntutan untuk lebih berorientasi kebangsaan ketimbang hanya mengejar target dan kepentingan partai.

Target dan kepentingan partai hanyalah media untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran bangsa. Masyarakat berharap bahwa partai politik mampu memainkan peran yang signifikan dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi, dan bukannya malahan menjadi sumber masalah itu sendiri.

Perlu di tanamkan kesadaran bahwa masyarakat berharap bahwa mereka merupakan bagian dari bangsa dan Negara. Maka partai politik harus dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang bangsa dan Negara. Partai

²⁰ Ali, novel. *Peradaban Komunikasi Politik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1999), hal, 2.

politik bukanlah tempat untuk mencari uang dan materi, partai politik adalah entitas yang memiliki peran besar dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan Negara.

Harus di akui bahwa upaya menjadi kaya melalui politik yang masih banyak orang lakukan, kenyataan ini harus di singkirkan dari dunia politik, apalagi orang yang mau kaya adalah orang yang telah memiliki kekayaan dirinya sendiri. Harus segera di ubah bahwa politik bertujuan untuk mensejahterakan seluruh rakyat.²¹

4. Metode-metode Politik

a. Pengumpulan informasi politik

Institusi politik perlu keluar dari permasalahan-permasalahan internal partai dan mencoba menangkap aspirasi yang ada dalam masyarakat. Ini semua tidak terbatas hanya untuk kader-kader yang ada dalam pemerintah di dalam daerah saja namun juga aspirasi masyarakat secara luas.

Partai politik tidak hanya mengumpulkan informasi politik yang ada dalam kadernya saja, tetapi harus mampu menangkap gejala-gejala dan fenomena sosial, ekonomi, politik, keamanan, pendidikan, kesehatan secara umum. Semakin konprehensif informasi yang di dapatkan oleh suatu partai politik, gambaran suatu permasalahan juga jadi semakin utuh. Hal ini akan menjadi kontribusi positif terhadap isu dan solusi yang akan di tawarkan.

Solusi bagi suatu permasalahan akan memberikan dampak dan efek bagi permasalahan lainnya. Informasi perlu di kumpulkan dari masyarakat agar setiap isu dan solusi yang ingin di tawarkan berangkat dari permasalahan real

²¹ Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realita*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal, 76.

masyarakat. Selain itu isu politik tidak hanya berdasarkan dugaan dan spekulasi politik. Melainkan mendapatkan bukti dan dasar yang kuat.²²

Pengumpulan informasi dari masyarakat membutuhkan suatu metode tertentu. Supaya dari proses pencarian dan pengumpulan data informasi yang tepat sasaran. Informasi yang tersedia di masyarakat begitu banyak, beragam, dan seringkali kontradiktif.

b. Analisis Informasi politik

Data dan informasi yang di peroleh dari masyarakat membutuhkan suatu analisis. menganalisis suatu data dan informasi adalah tugas yang sangat pelit dan sulit mendapatkan hasil yang baik bila tidak di laksanakan dengan seksama. informasi yang di dapatkan tidak begitu saja dapat di gunakan sebagai *input* dan masukan bagi pengambilan kebijakan.

Analisis informasi hanya dapat di lakukan apabila beberapa hal terpenuhi. Pertama, partai politik harus memiliki kerangka analisis yang jelas. Kerangka ini bisa berupa ideologi, norma, nilai dan paham yang di anut oleh partai politik yang bersangkutan.

Kedua, analisis informasi membutuhkan pengorganisasian kemampuan manusia dalam tubuh intrernal partai. Pengungkapan isu politik ke masyarakat secara luas akan mempertaruhkan kredibilitas partai secara keseluruhan. Baik buruknya kualitas isu politik mencerminkan kualitas partai politik tersebut. Untuk itu maka sangat di perlukan mengemas dengan baik dan menampilkan permasalahan masyarakat.

Ketiga, perlu adanya suatu proses internal suatu organisasi yang membuat proses ini dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan kontinyu. Perlu

²² Ibid., hal, 78.

adanya divisis khusus yang mencoba menangkap kekerasan dan permasalahan di masyarakat dan kemudian menjalankannya, ini semua untuk menumbuhkan hubungan jangka panjang dengan masyarakat.²³

c. Strategi Perencanaan Politik

Secara keseluruhan, partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut dengan produk politik yang akan di bawakan, image yang akan di munculkan, pogram kampanye yang akan di lakukan dalam massanya. Perencanaan perlu di lakukan untuk alokasi sumber daya (misalnya manusia, keuangan,infrastruktur) dapat di lakukan secara efisien.

Perencanaan di butuhkan agar setiap pogram dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak dan arah. Perencanaan berarti mengaitkan antara satu aktifitas dengan aktifitas lain. Dengan demikian maka akan terjadi sinergi dan konsistensi di antar pogram-pogram kerja yang akan di hasilkan suatu partai politik. Perencanaan akan memberikan image yang positif terhadap pelaksanaan aktifitas yang telah di rencanakan.²⁴

d. Strategi Pemenangan

Tidak ada rumus pasti untuk menggaransi seseorang untuk memenangkan kompetisi di pemilukada. Dimensi politik berbeda halnya dalam dimensi kalkulasi ilmu matematika yang penuh dengan kepastian. Berbeda halnya dengan ilmu politik yang syarat dengan ketidak pastian karena memang objek studi ilmu politik (ilmu sosial) adalah manusia yang selalu bergerak dinamis termasuk meliputi persepsi seseorang terhadap seseorang yang setiap saat dapat berubah-ubah.

²³ Ibid,.hal 80.

²⁴ Ibid,. hal 83.

Keinginan seseorang untuk tampil sebagai calon kepala daerah atau kepala Negara pada pemilu kerap sekali mengalami pasang surut semangat. Karena disaat seseorang memiliki inisiatif keinginan untuk tampil sebagai calon disaat bersamaan juga seseorang tersebut akan berpikir dan terbayang tentang dua hal: pertama luas wilayah daerah pemilihan. Yang kedua, jumlah penduduk yang sangat banyak.

Dengan dua hal diatas, seseorang dengan pola pikir rasional akan mulai berpikir mengenai bagaimana cara menjangkau luasnya wilayah daerah pemilihan serta cara meyakinkan orang lain dengan jumlah yang sangat banyak. Dengan demikian, seseorang calon yang berpikir rasional dan bijak akan menemukan jawaban efektifitas dan efisiensi sebagai solusi untuk menjawab persoalan luas wilayah dan jumlah penduduk yang sangat banyak.

Efisiensi dan efektifitas dapat teraplikasi dengan kondisi dimana segala sesuatu serba mahal hampir bisa dikatakan tidak ada yang gratis saat ini serta senakin besarnya kecenderungan pola perilaku pemilih yang tradisional atau pragmatis. Oleh karena itu, sebagian kontestan dari kalangan pengusaha bukanlah masalah besar, dan letak masalah sesungguhnya terletak pada seberapa besar modal yang mampu disiapkan untuk menghadapi kompetisi pemilihan.

Jadi tidak heran, ketika kita melihat dalam kompetisi pemilihan banyak aliran uang yang digelontorkan kepada pemilih sebagai stimulus, subsidi ataupun kompensasi dari keputusan politik pemilih yang telah terbeli. Sehingga bagi kontestan yang memiliki modal besar kekalahan yang diterima

olehnya di pemilihan adalah hanya sekedar persoalan modal finansial, yakni finansial rivalitas lebih besar ketimbang finansial yang dimilikinya.²⁵

E. TEORI KOMUNIKASI POLITIK

Teori dapat di artikan sebagai sejumlah gagasan yang status dan asalnya bervariasi dan dapat di pakai untuk menjelaskan dan menafsirkan fenomena.²⁶

Ada dua teori yang dapat di gunakan dalam komunikasi politik, yaitu (1) teori jarum hipodermik atau teori peluru, (2) teori khalayak kepala batu (the optinate audience).²⁷

1. Teori jarum hipodermik

Model atau teori ini di sebut jarum hipodermik karena dalam model ini di kesankan seakan-akan komunikasi “*disuntik*” langsung kedalam jiwa komunikan. Sebagai obat dan di simpan dan di sebarakan ke dalam tubuh sehingga terjadi perubahan sistem fisik, begitu pula pesan-pesan persuasive mengubah sistem psikologi. Model ini sering juga di sebut “*bullet theory*” (teori peluru) karena komunikasi di anggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi. Bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik, media yang benar komunikasi dapat di arahkan sekehendak kita.

2. Teori khalayak kepala batu

Teori khalayak kepala batu ini di kembangkan oleh pakar psikologi Raymond Bauer. Model ini di gambarkan sebagai *a dramatic break*

²⁵ Rudi Salam Sinaga, *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal, 46-47.

²⁶ Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta : PT Indek Permata Putri Media, 2010), hal, 139.

²⁷ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Paradikma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta Utara: Yayasan Obor Indonesia 2008) hal, 41.

with effects tradition of thepast, loncatan dramatis dari model jarum hipodermik.²⁸

3. Komunikasi proses

Proses komunikasi adalah proses yang sangat kompleks, terutama ketika berusaha membangun *image* politik. Yang penting bukan hanya data dan informasi namun pesan-pesan simbolis yang ada di balik data dan informasi, pesan simbolis tersebut yang dapat membentuk *image* bukan data dan informasi. Data dan informasi membutuhkan interpretasi untuk lebih dulu dimaknai. Ketika partai politik mentransferkan makna, yang akan di transfer adalah pesan-pesan simbolis.

F. DEMOKRASI DAN PEMILU

1. Pengertian Demokrasi

Kata demokrasi dapat di tinjau dari dua pengertian yaitu secara bahasa (etimologis) dan secara istilah (terminologis). Hampir semua Negara mengakui bahwa sistem pemerintahannya adalah demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat di letakkan pada posisi penting walaupun secara operasional implikasinya di berbagai Negara tidak selalu sama. Tidak ada Negara yang ingin di katakan sebagai Negara yang tidak demokratis atau Negara otoriter.²⁹

Demokrasi adalah kekuasaan rakyat. Merekalah yang memiliki undang-undang yang mengatur mereka dan mereka memilih pemimpin yang

²⁸ Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal, 64.

²⁹ Winarno, *pendidikan kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal, 89.

menerapkan undang-undang ini. Sistem yang di anut oleh fakta militer Barat dan fakta militer Timur (Komunis) sepakat bahwa pemerintah demokratis adalah pemerintah yang terdiri dari orang-orang yang dipilih oleh rakyat secara bebas dan atas kehendak murni mereka untuk menjadi pimpinan yang melaksanakan aspirasi mereka. Dalam setiap sistem demokrasi, pemerintah rakyat di atas segalanya. Istilah “kedaulatan rakyat” dapat ditemukan dalam kebanyakan perundang-undangan dunia karena dipandang sebagai kunci yang dapat membukakan pintu pemerintah demokrasi.³⁰

Dari sudut bahasa (etismologi), demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* atau *cratein* yang berarti pemerintah atau kekuasaan. Jadi, secara bahasa, *demos cratteis* atau *demos cratos* berarti pemerintah rakyat atau kekuasaan rakyat.

Konsep demokrasi lahir di Yunani kuno yang di praktikkan dalam hidup bernegara antara abad ke-4 SM – abad ke 6 M. Demokrasi yang di praktikkan pada waktu itu adalah demokrasi langsung (*direct democracy*), artinya hak rakyat untuk membuat keputusan-keputusan politik di jalankan secara langsung oleh seluruh rakyat dan warga Negara.

Dari sudut terminology, banyak sekali definisi tentang demokrasi yang di kemukakan oleh beberapa para ahli politik. Masing-masing memberikan sudut pandang yang berbeda. Berikut ini adalah definisi tentang demokrasi.

1. Menurut Harris Soche

³⁰ Salim Ali Al Bahnasawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Kausar, 1996), hal ,101.

Demokrasi adalah bentuk pemerintah rakyat, karena itu kekuasaan pemerintahan itu melekat pada diri rakyat, diri orang banyak akan merupakan bagi rakyat atau orang banyak untuk mengatur, mempertahankan dan melindungi dirinya dari paksaan dan pemerkosaan orang lain atau badan yang di serahi untuk memerintah.

2. Menurut Henry B.Mayo

Sistem politik demokrasi adalah sistem yang menunjukkan bahwa kebijaksanaan umum di tentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang di dasarkan atas prinsip kesamaan politik dan di selenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

Kebebasan dan persamaan adalah fondasi demokrasi. Kebebasan di anggap sebagai sarana untuk mencapai kemajuan dengan memberikan hasil maksimal dari usaha orang tanpa adanya pembatasan dan penguasa. Jadi, bagian tak terpisahkan dari ide kebebasan adalah pembatasan kekuasaan penguasa politik. Demokrasi adalah sistem politik yang melindungi kebebasan warganya sekaligus member tugas pemerintah untuk menjamin kebebasan tersebut. Demokrasi pada dasarnya merupakan pelembagaan dari kebebasan.

Persamaan merupakan sarana penting untuk kemajuan seseorang. Dengan prinsip persamaan, setiap orang di anggap sama, tanpa di bedakan dan memperoleh akses dan kesempatan sama untuk kepentingan

rakyat. Demokrasi berasumsi bahwa semua orang sama derajat dan hak-hak sehingga harus di perlakukan sama pula dalam pemerintahan.

Dengan konsep kedaulatan rakyat, pada hakikatnya kebijakan yang di buat adalah kehendak rakyat dan untuk kepentingan rakyat. Mekanisme semacam ini akan mencapai dua hal, *pertama*, kecil kemungkinan akan terjadi penyalahgunaan kekuasaan. *Kedua*, terjadinya kepentingan rakyat dalam tugas-tugas pemerintah.³¹

2. Unsur-unsur Demokrasi

Tegaknya demokrasi sebagai sebuah tatanan kehidupan kenegaraan, pemerintahan, ekonomi, sosial dan politik sangat bergantung kepada keberadaan dan peran yang di jalankan oleh unsur-unsur tegaknya demokrasi. Beberapa di antaranya adalah:

1. Negara Hukum

Negara hukum memiliki pengertian bahwa Negara memberikan perlindungan hukum bagi warga Negara melalui pelembagaan peradilan yang bebas dan tidak memihak serta penjaminan hak asasi manusia. Secara garis besar bahwa Negara hukum adalah Negara yang memiliki sebuah gabungan antar dua konsep yaitu,

1. Adanya perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia
2. Adanya pembagian dan pembebasan kekuasaan
3. Pemerintah berdasarkan peraturan
4. Adanya peradilan admistrasi.
5. Supremasi aturan-aturan hukum
6. Kesaam kedudukan di depan hukum

³¹ Winarno, *pendidikan kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal, 95.

7. Jaminan perlindungan Ham.

Indonesia adalah Negara hukum, istilah Negara hukum di Indonesia dapat di lihat dalam penjelasan UUD 1945 Yang berbunyi, “Indonesia adalah Negara yang berlandaskan atas hukum dan bukan berdasarkan atas kekuasaan belaka”. Penjelasan tersebut sekaligus merupakan gambaran sistem pemerintahan Negara Indonesia.³²

2. Masyarakat Madani

Masyarakat madani yakni sebuah masyarakat yang cirri-cirinya terbuka ,egaliters, bebas dari dominasi tekanan Negara. Masyarakat madani merupakan masyarakat yang signifikan dalam membangun demokrasi. Posisi terpenting pada masyarakat madani adalah adanya partisipasi masyarakat dalam proses-proses pengambilan keputusan yang di lakukan oleh Negara atau pemerintah.

Masyarakat madani mensyaratkan adanya keterlibatan warga negara melalui asosiasi-asosiasi sosial. Keterlibatan warga Negara memungkinkan tumbuhnya sikap terbuka, percaya, dan toleran anatar individu dan kelompok yang berbeda. Hal ini di sebabkan karena demokrasi merupakan hasil dari dinamika masyarakat yang menghendaki adanya partisipasi.

Dalam prakteknya masyarakat madani dapat menjalankan peranya dan fungsinya sebagai mitra kerja lembaga-lembaga Negara maupun melakukan fungsi kontrol terhadap kebijakan pemerintah. Dengan demikian maka masyarakat madani memiliki peran penting dalam pemerintah demokrasi.³³

3. Aliansi Kelompok Strategi

³² Ubaedillah & Abdul Rozak, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hal, 144.

³³ Ibid., hal 146.

Komponen berikutnya adalah adanya kelompok-kelompok yang peduli akan adanya partisipasi terhadap demokrasi. Melalui kelompok-kelompok gerakan ini akan menjawab suatu jawaban bersama atas suatu permasalahan. Kelompok ini mempunyai suatu struktur yang jelas dengan tujuan yang sama, membuat kebijakan-kebijakan tersendiri.

Gerakan yang di arahkan adalah sesuai dengan kepentingan rakyat, yang menghimpunkan dalam sebuah wadah masyarakat-masyarakat yang mempunyai jiwa untuk membangun sebuah negara. Kelompok atau asosiasi ini sangat berperan dalam proses demokrasi sepanjang kelompok tersebut memerankan dirinya secara kritis, damai dan konstitusional dalam menyuarkan misi atau kepentingan bersama.

Hal ini merupakan indikator tegaknya demokrasi adalah keberadaan kalangan cendekiawan dan kebebasan pers. Kaum merupakan kelompok penekan yang tujuannya untuk mewujudkan sistem demokrasi dalam penyelenggaraan negara dan pemerintah.³⁴

3. Pengertian Pemilu

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.³⁵

Salah satu ciri Negara demokratis adalah menggunakan rumus rule of law yaitu terselenggaranya kegiatan pemilihan umum yang bebas. Pemilihan umum juga di kenal dengan sarana politik untuk mewujudkan kehendak rakyat

³⁴ Ibid., hal 147.

³⁵ UUD Republik Indonesia nomor 22 tahun 2007 Tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum Pasal 1 hal, 3.

dalam hal memilih wakil-wakil mereka dilembaga legislatif serta memilih pemegang kekuasaan eksekutif baik itu Presiden dan Wakil presiden maupun kepala daerah, Pemilihan umum pada Negara demokrasi juga berkedudukan sebagai sarana untuk menyalurkam hak asasi rakyat.

Penyelenggaraan Pemilu berpedoman kepada asas mandiri, keterbukaan, proporsionalitas, akuntabilitas, efesiensi, dan efektifitas, mengenai hak dan ketentuan pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada 2016 bahwa berdasarkan keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang dicantumkan dalam Undang Undang No 11 tahhun 2008, bahwasanya yang sudah berhak memilih adalah warga Negara yang pada hari pemungutan suara telah ganap 17 tahun atau lebih atau sudah menikah. Selain itu juga harus didaftarkan oleh penyelenggara pemilu dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT).³⁶

4. Sejarah Pemilu

Proses Pemilu pertama di Republik Indonesia adalah terjadi pada masa kepemimpinan Soekarno tahun 1995, kemudian di lanjutkan pada masa Soeharto (1971-1997), kedua Pemilihan Umum (Pemilu) tersebut berlandaskan pada UUD 1945 yang saat itu belum tercantum kata-kata Pemilu di dalam di dalam UUD 1945, akan tetapi tidak ada pihak yang menolak pelaksanaan Pemilu pada masa tersebut karena masih berdasarkan pendapat banyak ahli hukum tata Negara yang menyarankan agar pelaksanaan Pemilu tetap dijalankan, meskipun kata-kata Pemilu belum tercantum di dalam UUD 1945.³⁷

³⁶ UUD Republik Indonesia nomor 22 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum Pasal 1 hal, 3.

³⁷ Topo Santoso & Didik Supryanto, *Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi*, (Jakarta Utara: PT .Grafindo Persada: 2004), hal, 1.

Pasca pemilu yang berlangsung pada tahun 1999. Rakyat kemudian menjadi saksi dari dinamika politik yang terjadi di Negara Indonesia. Moral dan kinerja sebagian dari pemimpin yang terpilih pada pemilu tersebut baik yang duduk di Legislatif maupun Eksekutif, ternyata jauh dari apa yang diharapkan oleh rakyat. Fakta ini tidak hanya menimbulkan kekecewaan di hati rakyat akan oleh rakyat. Fakta ini tidak hanya menimbulkan kekecewaan di hati rakyat akan tetapi juga menumbuhkan rasa acuh tak acuh sebagian masyarakat terhadap pemilu berikutnya, sehingga pada pemilu tahun 2004 menjadi titik yang sangat krunisial terhadap reformasi dan demokrasi politik di Indonesia ke depan. akankah rakyat Indonesia masih percaya terhadap pemilu tahun 2004 yang dapat melahirkan pemimpin berkualitas?, atau tidak ada bedanya dengan hasil pemilu 1999 yang ternyata ”jauh panggang dari api”.

Lima faktor yang membuat rakyat sangat antusias dalam menghadapi pemilu 2004.³⁸ Pertama, sebagian rakyat masih merasakan pemilu sebagai fenomena budaya dari fenomena politik, sehingga setiap ‘pesta demokrasi’ datang. Rakyat menyambutnya dengan senang hati. Kedua, ini pertama kali dilakukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang di pilih langsung oleh rakyat, sehingga rakyat tertarik untuk merasakannya, ketiga system pemilu kali ini bersifat terbuka meski sangat terbatas. sehingga rakyat tertantang untuk memilih bersifat terbuka meski sangat terbatas. Sehingga rakyat tertantang untuk memilih orang yang dapat dipercayainya, keempat, untuk pertama kalinya juga rakyat dipersilahkan untuk memilih calon-calon perorangan untuk mewakili daerah (DPD). Kelima, keharusan partai peserta pemilu untuk menampilkan sedikitnya 30% calon perempuan.

³⁸ Ibid., hal 26.

5. Pemerintah Aceh (pemilihan Geuchik)

Sebagai pelaksanaan pasal 18 UUD 1945 di bidang ketatanegaraan, pemerintah Republik Indonesia melaksanakan pembagian daerah-daerah dengan bentuk susunan pemerintahnya di tetapkan dengan undang-undang pemerintah daerah.

Oleh karena itulah sejak proklamasi kemerdekaan kita di lihat oleh pemerintah beberapa kali membentuk undang-undang tentang pemerintah daerah. Perubahan-perubahan terlihat karena masing-masing undang-undang menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi waktu terjadinya, sehingga akhirnya terbentuk undang-undang no 5 tahun 1974.

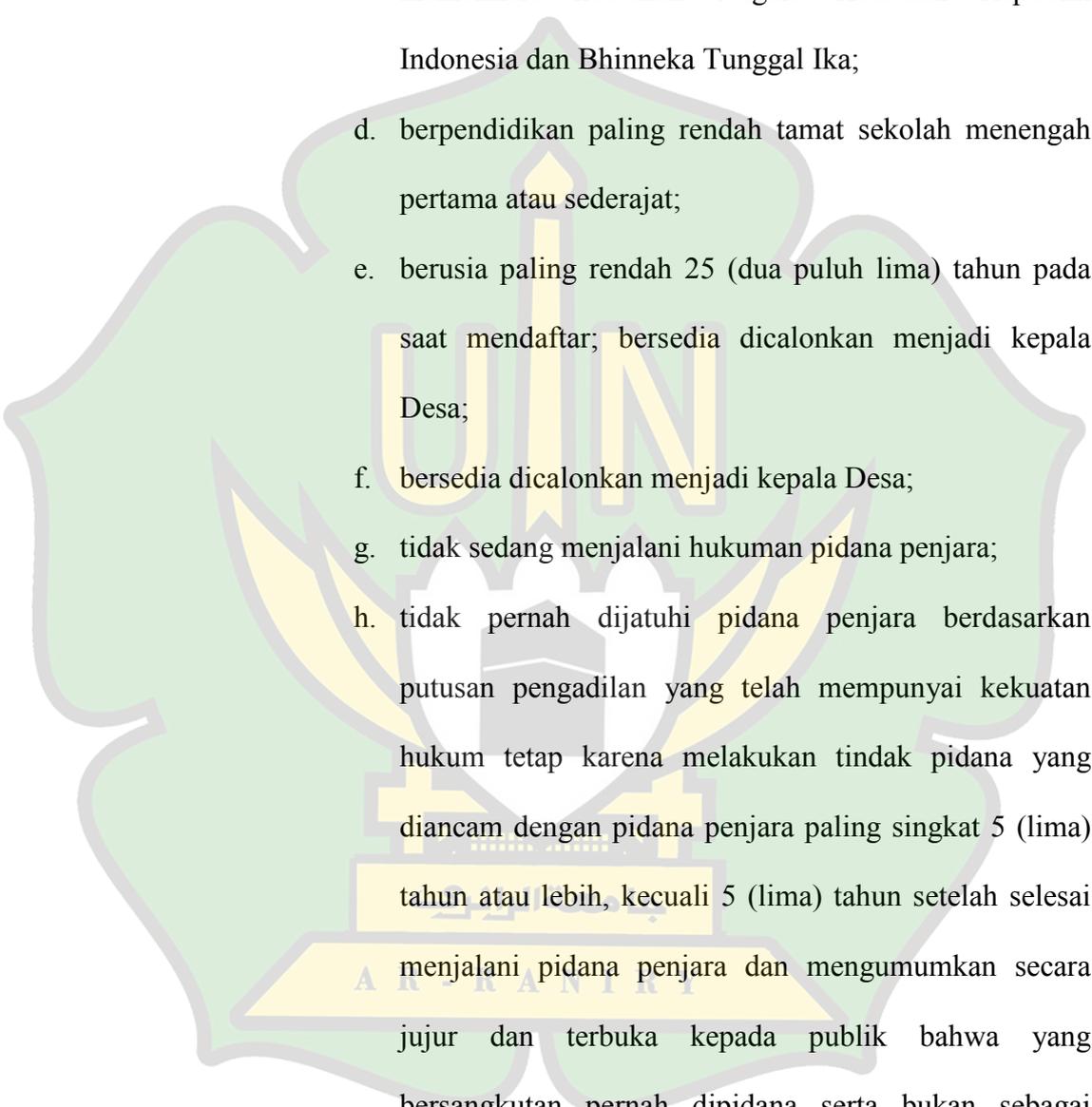
Undang-undang No.23 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Undang-undang ini mempersiapkan pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) secara langsung oleh rakyat, hal ini juga di lakukan pada tingkat nasional yaitu pemilihan langsung presiden dan wakil presiden. Oleh karena itu, selain di bentuk KPU di tingkat pusat maka di tingkat daerah di bentuk KPUD di tingkat provinsi dan kabupaten. Namun hal ini tidak menuntut kemungkinan menimbulkan konflik karena keberpihakan KPU dan KPUD.³⁹

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa. Adapun beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 yang diubah atau dihapus, diantaranya sebagai berikut:

Pasal 21 Calon kepala Desa wajib memenuhi persyaratan:

- a. warga negara Republik Indonesia;

³⁹ Inu Kencana Syafie, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal, 65.

- 
- b. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - c. memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan undang-undang dasar negara republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika;
 - d. berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat;
 - e. berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar; bersedia dicalonkan menjadi kepala Desa;
 - f. bersedia dicalonkan menjadi kepala Desa;
 - g. tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara;
 - h. tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali 5 (lima) tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada publik bahwa yang bersangkutan pernah dipidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang;
 - i. tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;

- j. berbadan sehat;
- k. tidak pernah sebagai kepala Desa selama 3 (tiga) kali masa jabatan;
- l. syarat lain yang diatur dalam peraturan Daerah.⁴⁰

G. POLITIK DALAM PANDANGAN ISLAM

Agama dan politik adalah dua hal yang integral. Semua agama pasti membutuhkan kekuasaan yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi umatnya serta memberikan perlindungan kepada pengikut setia yang menyebarkan ajarannya. Oleh karena itu, Islam tidak bisa dilepaskan dari aturan yang mengatur urusan masyarakat dan negara, sebab Islam bukanlah agama yang mengatur ibadah secara individu saja. Namun, Islam juga mengajarkan bagaimana bentuk kepedulian kaum muslimin dengan segala urusan umat yang menyangkut kepentingan dan kemaslahatan mereka, mengetahui apa yang diberlakukan penguasa terhadap rakyat, serta menjadi pencegah adanya kezholiman oleh penguasa.

Berpolitik adalah hal yang sangat penting bagi kaum muslimin. Ini kalau kita memahami betapa pentingnya mengurus urusan umat agar tetap berjalan sesuai dengan syariat Islam. Terlebih lagi ‘memikirkan / memperhatikan urusan umat Islam’ hukumnya fardlu (wajib) sebagaimana Rasulullah bersabda :

"Barangsiapa di pagi hari perhatiannya kepada selain Allah, maka Allah akan berlepas dari orang itu. Dan barangsiapa di pagi hari tidak

⁴⁰ Himpunan Undang Undang Keputusan Presiden Peraturan Daerah/ Qanun Intruksi Gubernur Edaran Gubernur (Banda Aceh:2005), hal, 204.

memperhatikan kepentingan kaum muslimin maka ia tidak termasuk golongan mereka (kaum muslimin)".

Oleh karena itu setiap saat kaum muslimin harus senantiasa memikirkan urusan umat, termasuk menjaga agar seluruh urusan ini terlaksana sesuai dengan hukum syari'at Islam. Sebab umat Islam telah diperintahkan untuk berhukum (dalam urusan apapun) kepada apa yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya.

Eksistensi politik sebenarnya sudah terlihat sejak dulu. Dimana dalam sejarah perjuangan para sahabat terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwasanya agama Islam memang memiliki otoritas terhadap politik. Bukti-bukti itu dapat dilihat pada saat mereka mengangkat khalifah (kepala negara pengganti Rasulullah). Dalam mengangkat seorang khalifah, para sahabat memberikan syarat kepada khalifah agar memegang teguh al-Quran dan as-Sunnah. Jika tidak karena mereka tahu bahwa politik tidak mungkin dipisahkan dari agama, sehingga mereka akan mengangkat khalifah berdasarkan pertimbangan yang terbaik. Dalam hal ini, bukan berarti politik itu baru lahir pada masa Rasulullah. Karena sejak manusia mengenal kata memimpin dan dipimpin, maka politik ada saat itu.

Namun banyak masyarakat yang berpandangan bahwa aplikasi politik dianggap sebagai segala sesuatu yang berbau kelicikan, kebusukan, serta pandangan negatif lainnya. Memang harus diakui, ada sebagian penguasa muslim yang tidak konsisten menjalankan kebijakan politiknya diatas ketentuan hukum dan etika syariat. Akibatnya, mereka menetapkan peraturan yang menyimpang dari ajaran Islam. Maka banyak orang yang beragama Islam tidak sepakat dengan adanya politik dalam Islam. Padahal, sebagai umat

muslim yang cerdas harusnya kita paham akan pentingnya politik yang dapat dijadikan sebagai landasan munculnya aktivitas gerakan Islam melalui dua arah, yaitu secara kultural dan struktural. Aktivitas gerakan Islam secara kultural akan terfokus pada proses dakwah di suatu negara agar tetap sesuai dengan ajaran Allah SWT, sedangkan secara struktural dapat mempengaruhi dibatalkannya atau direvisinya kebijakan-kebijakan pemerintah yang akan membawa kerugian terhadap masyarakat.

Maka dari itu berpolitik itu diharamkan dan memiliki pengaruh besar dalam mempertahankan ajaran Islam di suatu negara. Akan tetapi, politik harus memegang teguh beberapa prinsip seperti: mewujudkan persatuan dan kesatuan bermusyawarah, menjalankan amanah dan menetapkan hukum secara adil atau dapat dikatakan bertanggung jawab, mentaati Allah, Rasulullah, dan menepati janji. Politik harus kokoh dengan prinsip yang benar dan tidak hanyut dengan gaya perpolitikan yang menghalalkan segala cara, sebab korelasi pengertian politik islam dengan politik menghalalkan segala cara merupakan dua hal yang sangat bertentangan.

1. Islam dan politik

Sistem yang dibangun oleh Rasulullah saw. Dan kaum mukminin yang hidup bersama di Madinah jika dilihat dari segi praksis dan diukur dengan variabel politik di era moderent tidak disangsikan lagi dapat dikatakan bahwa sistem itu adalah sistem politik *par excellence*. dalam waktu yang sama, juga tidak menghalangi untuk dikatakan bahwa sistem itu adalah sistem religious, jika dilihat dari tujuan-tujuannya, motifasi-motifasi, dan fundamental maknawi tempat sistem itu berpijak.

Dengan demikian, suatu sistem dapat menyandang dua karakter itu sekaligus karena hakikat islam yang sempurna merangkum urusan-urusan materi dan rohani, dan mengurus perbuatan-perbuatan manusia dalam kehidupannya di dunia dan di akhirat.⁴¹

Pendapat para orientalis

1. Dr. V. Fitzgerald berkata, “islam bukanlah semata agama (*a religion*), namun juga merupakan sebuah sistem politik (*a political system*), meskipun pada dekade-dekade terakhir ada beberapa kalangan dari umat islam yang mengklaim bahwa sebagai kalangan moderent, yang berusaha memisahkan dua sisi itu, namun seluruh gugusan pemikiran islam di bangun atas fundamen bahwa kedua sisi itu saling bergandengan dengan selaras dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain.”
2. Prof. R. Strothmann berkata, “islam adalah suatu fenomena agama dan politik karena pembangunannya adalah seorang Nabi yang juga seorang politikus yang bijaksana atau seorang Negarawan.”⁴²

2. Ayat dan hadist tentang komunikasi politik

Dalam Al-Quran banyak kita temukan tentang masalah-masalah yang di hadapi manusia di dalam dunia termasuk di dalamnya juga tentang politik karena dalam sejarahnya politik telah ada pada masa Rasulullah. Ringkasan yang menceritakan tentang politik adalah seperti:

- 1) Hukum dari Allah; kekuasaan dan kedaulatan milik Allah SWT
- 2) Ketaatan kepada pemimpin
- 3) Musyawarah dan system pengambilan keputusan

⁴¹ Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) , hal, 4.

⁴² Ibid., hal, 7.

- 4) Keharusan untuk bersatu padu dan larangan berpecah belah
- 5) Keharusan untuk berlaku, bersifat adil dan menunaikan keadilan
- 6) Keharusan berlaku, bersifat amanah dan menunaikan amanah
- 7) Persamaan darjat dan kedudukan sesama muslim
- 8) Keharusan membela diri dan keluarga
- 9) Sifat-Sifat Pemimpin
- 10) Pemimpin-Pemimpin Yang Menyesatkan
- 11) Melantik Pemimpin
- 12) Tanggung jawab Pemimpin
- 13) Kewajiban Menggunakan Hukum Islam.

Dalam Al-Quran di jelaskan

Surat : Al-An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴³

Tafsir Jalalayn (Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi) jamak dari kata khalifah; yakni sebagian di antara kamu mengganti sebagian lainnya di dalam masalah kekhalfahan ini (dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat) dengan harta benda, kedudukan dan lain sebagainya (untuk mengujimu) untuk

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : PT. Syqma Examedia Arkanlema;2009)

mencobamu (tentang apa yang diberikan kepadamu) artinya Dia memberi kamu agar jelas siapakah di antara kamu yang taat dan siapakah yang maksiat. (Sesungguhnya Tuhanmu itu adalah amat cepat siksaan-Nya) terhadap orang-orang yang berbuat maksiat kepada-Nya (dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun) terhadap orang-orang mukmin (lagi Maha Penyayang.") terhadap mereka.

Tafsir Quraish Shihab. Allahlah yang menjadikan kalian sebagai pengganti umat-umat yang lalu dalam mengembangkan alam. Dia meninggikan derajat kesempurnaan materi dan maknawi sebagian kalian di atas yang lain, karena menempuh sebab-sebabnya? Itu semua agar Dia menguji kalian atas nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, apakah kalian bersyukur atau tidak. Juga atas hukum-hukum syariat, apakah kalian laksanakan atau tidak. Allah Mahacepat hukumannya terhadap orang-orang yang melanggar. Sebab, hukuman-Nya pasti akan datang. Segala yang akan datang adalah dekat. Sesungguhnya ampunan-Nya terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh orang-orang yang bertobat dan berbuat baik sangat besar. Kasih sayang-Nya kepada mereka amat luas.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumardi Suryabrata, metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai situasi, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat atau populasi tertentu.¹ Sesuai dengan judul tentang implementasi komunikasi politik pemilihan geuchik di kemukiman Pameu kabupaten Aceh Tengah dalam menyelesaikan skripsi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang penerapan komunikasi politik pemilihan geuchik sebelum dan sesudah di laksanakan pemilihan umum.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada dalam desa Tanjung, Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang di perlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan observasi terlebih dahulu pada tempat yang ingin di teliti di Pemukiman Pameu desa Tanjung.

¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 75.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²

Menurut P. JokoSubagyo, wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.³ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan di jadikan data dalam penulisan skripsi ini .Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Menurut Sugiyono wawancara semistruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴ Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara informasi juga bisa di peroleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Peneliti mengambil data dari

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, , (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm. 231.

³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm. 233.

kantor dan instansi yang ada di desa Tanjung dan saat wawancara dengan masyarakat pada saat wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi :

1. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan di jelaskan.

2. Data Display (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart,dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3. Conclusion Drawing / Verification, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

E. Prosedur Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari Fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan kehilangan data maka hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara dengan menggunakan alat (*tipe recorder*) supaya data yang telah di dapatkan agar dapat disimpan dan peneliti dapat menganalisis secara mendalam.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulisan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data kemudian di tulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara dan studi dokumentasi yang telah penulis lakukan di Gampong Tanjung, Kemukiman Pameu, Kabupaten Aceh Tenga. Data tersebut dikategorikan dalam dua aspek, yaitu: (1) gambaran umum lokasi penelitian dan (2) analisis data berdasarkan rumusan masalah.

Takengon merupakan ibukota Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, Indonesia. Kota Takengon terletak di sisi Danau Laut Tawar, di tengah-tengah wilayah provinsi Aceh. Kawasan ini merupakan dataran tinggi yang sejuk dengan ketinggian sekitar 1200 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran Tinggi Gayo. Kabupaten lain yang berada di kawasan ini adalah Kabupaten Bener Meriah serta Kabupaten Gayo Lues. Tiga kota utamanya yaitu Takengon, Blang Kejeren, dan Simpang Tiga Redelong. Jalan yang menghubungkan ketiga kota ini melewati daerah dengan pemandangan yang sangat indah. Pada masa lalu daerah Gayo merupakan kawasan yang terpencil sebelum pembangunan jalan dilaksanakan di daerah ini.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Aceh Tengah berprofesi sebagai petani. Kabupaten Aceh Tengah menghasilkan salah satu jenis kopi arabika terbaik di dunia dengan luas lahan mencapai 48.300 Hektar, dengan rata-rata

produksi per hektar sebanyak 720 kilogram. Komoditas penting selain kopi adalah tebu dengan luas areal 8.000 Hektar, serta kakao seluar 2.322 hektar, kemudian terdapat pula tanaman sayur mayur dan palawija.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 295 kampung yaitu:

Tabel 4.1Jumlah Kampung Perkecamatan di Kabupaten Aceh Tengah

| No. | Kecamatan | Jumlah Kampung | Kode Pos |
|-----|--------------|----------------|---------------|
| 1 | Atu Lintang | 11 | 24563 |
| 2 | Bebesen | 28 | 24552 |
| 3 | Bies | 12 | 24561 |
| 4 | Bintang | 24 | 24571 |
| 5 | Celala | 17 | 24562 |
| 6 | Jagong Jeget | 10 | 24563 |
| 7 | Kebayakan | 20 | 24517 – 24519 |
| 8 | Ketol | 25 | 24562 |
| 9 | Kute Panang | 24 | 24568 |
| 10 | Linge | 26 | 24563 |
| 11 | Lut Tawar | 18 | 24511 – 24516 |
| 12 | Pegasing | 31 | 24561 |
| 13 | Rusip Antara | 16 | 24562 |
| 14 | Silih Nara | 33 | 24562 |

Batas wilayah Kabupaten Aceh Tengah :

Utara Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Bireuen

Selatan Kabupaten Gayo Lues

Barat Kabupaten Pidie dan Kabupaten Nagan Raya

Timur Kabupaten Aceh Timur

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Perkecamatan

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|--------|--------------|------------------------|
| 1 | Linge | 10,013 |
| 2 | Atu Lintang | 6,629 |
| 3 | Jagong Jeget | 10,170 |
| 4 | Bintang | 9,671 |
| 5 | Lut Tawar | 20,635 |
| 6 | Kebayakan | 16,131 |
| 7 | Pegasing | 19,962 |
| 8 | Bies | 7,247 |
| 9 | Bebesen | 39,437 |
| 10 | Kute Panang | 7,703 |
| 11 | Silih Nara | 23,479 |
| 12 | Ketol | 12,912 |
| 13 | Celala | 9,453 |
| 14 | Rusip Antara | 8.244 |
| Jumlah | | 200,812 |

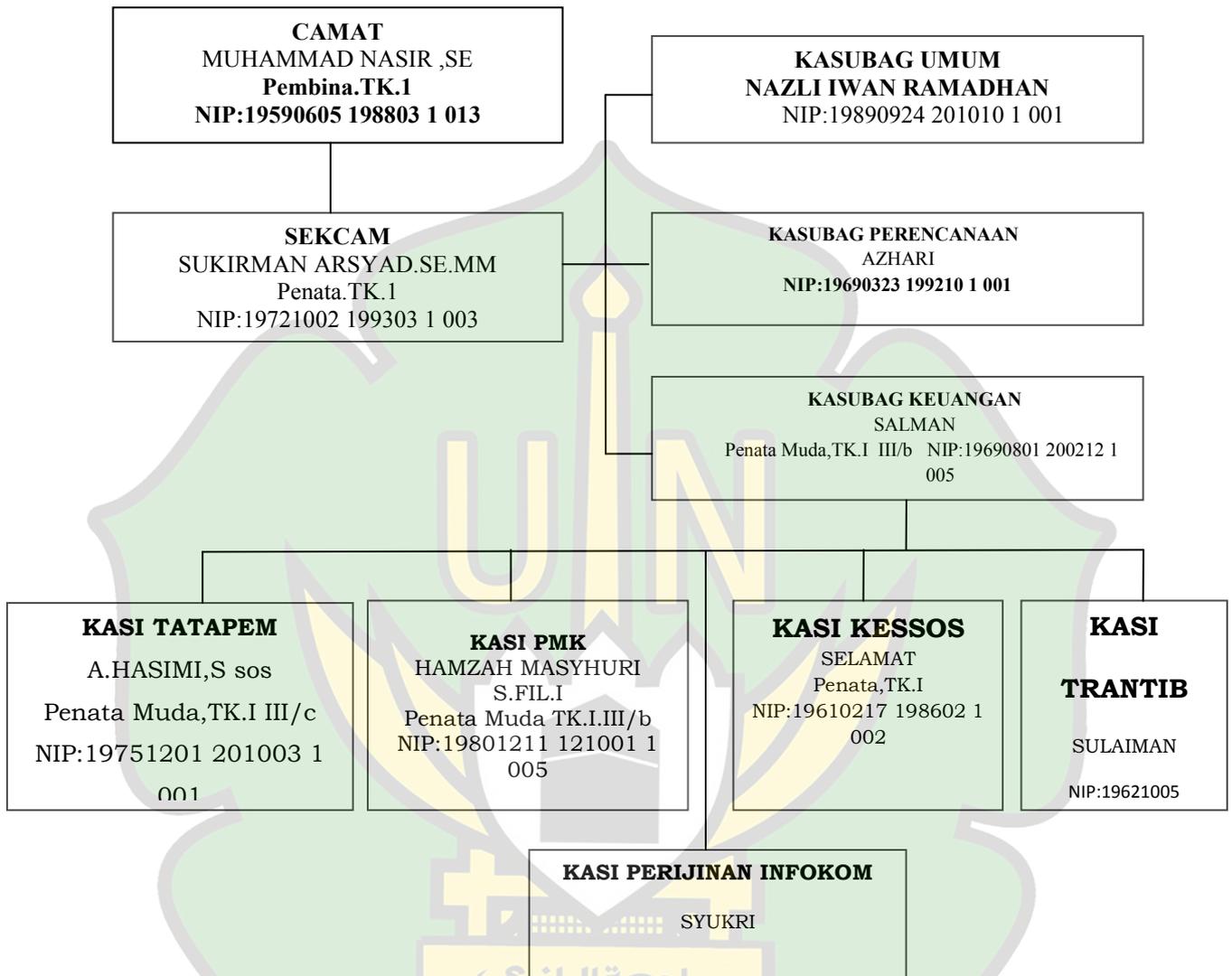
Sumber data kantor Camat Rusip Antara bulan Febuari Tahun 2018

Sejarah Umum Kantor/Instansi Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), untuk membentuk suatu kantor pelayanan yang dapat memberikan layanan yang cepat, tepat, akurat, tanpa biaya serta penyelesaiannya dilakukan secara transparan.

Kantor Camat Rusip Antara pemekaran dari kecamatan Silih Nara. Berdasarkan Kanun Kabupaten Aceh Tengah no 1 tahun 2006. Tentang pemekaran kecamatan yaitu Batu Lintang, Celala, Rusip Antara. Kecamatan ini terdiri dari dua pemukiman yaitu Pemukiman Pameu dan Cahaya Harapan. Yang terdiri dari 18 kampung, 16 kampung pepetif dan 2 kampung persiapan. Luas wilayah di perkirakan 1666 km, etnis yang tinggal di dalam kecamatan ini di perkirakan ,50 % gayo, 15 % jawa, 15 % Aceh. 2 % Batak, 8 % lain-lain. Pekerjaan umumnya adalah , 90% Petani, 2 % Pegawai, 8% pedagang, 5 % Tukang, 8 % Lain-lain.¹

¹ Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Nasir Camat pada tanggal 12 Febbuari 2018

Gambar 4.1 Struktur Kecamatan Rusib Antara



Sumber data kantor Camat Rusip Antara bulan Febuari Tahun 2018

Visi kantor Camat Rusip Antara:

1. Tewujudnya Pelayanan Publik Yang CEPAT (Cekatan, Efektip, Profisional, Amanah, dan Tuntas)
2. Menuju Masyarakat Rusip Antara Cemerlang 20

Misi Kantor Camat Rusip Antara :

1. Meningkatkan Keterampilan, Disiplin dan Profesionalisme Apratur
2. Melalui Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Kecamatan (Paten)
3. Menyelenggarakan Tugas, Fungsi dan Wewenang Pemerintah Kecamatan
4. Pemerintah Kemukiman dan Pemerintah Kampung
5. Meningkatkan Pembinaan Dalam Penyelenggaraan Tugas Pemerintah,
6. Pembangunan, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat
7. Menumbuh kembangkan Aktivitas dan Membangun Kreatifitas Apratur
8. Berdasarkan Wewenang, Tugas Pokok dan Fungsi
9. Mewujudkan Pelaksanaan Syariat Islam Iklim Kehidupan Masyarakat
10. Yang Aman dan Damai dengan Mengedepankan Prinsip Musyawarah Mupakat

Tabel 4.3. Data penduduk kecamatan Rusip Antara

| NO | Kampung | Jmlh KK | Jmlh Jiwa | Penduduk | | |
|----|---------------|---------|-----------|----------|-----|----|
| | | | | LK | PR | LK |
| 1 | Pantan Tengah | 294 | 1,058 | 510 | 548 | 22 |
| 2 | Rusip | 125 | 456 | 230 | 226 | 1 |
| 3 | Pilar | 186 | 1014 | 519 | 495 | 2 |
| 4 | Arul Pertik | 152 | 652 | 344 | 308 | 1 |
| 5 | Pilar jaya | 131 | 491 | 242 | 249 | 6 |
| 6 | Tirmiara | 99 | 370 | 201 | 169 | 3 |
| 7 | Atu Singkih | 140 | 617 | 338 | 279 | 2 |
| 8 | Pantan Bener | 62 | 283 | 155 | 128 | — |

| | | | | | | |
|--------|----------------|-------|-------|-------|-------|----|
| 9 | Kerawang | 98 | 420 | 189 | 231 | 2 |
| 10 | Mekar Maju | 65 | 241 | 125 | 116 | 1 |
| 11 | Pilar Wih Kiri | 122 | 437 | 238 | 199 | 3 |
| 12 | Paya Tampu | 115 | 342 | 181 | 161 | 1 |
| 13 | Tanjung | 168 | 572 | 293 | 279 | 6 |
| 14 | Merandeh paya | 122 | 386 | 187 | 199 | – |
| 15 | Kuala Rawa | 74 | 457 | 227 | 230 | 1 |
| 16 | Lut Jaya | 65 | 179 | 92 | 87 | 2 |
| 17 | Belang Pirak | 25 | 59 | 35 | 24 | 2 |
| 18 | Buntul Pepanyi | 77 | 210 | 112 | 98 | – |
| Jumlah | | 2.120 | 8.244 | 4.218 | 4.026 | 55 |

Sumber data kantor Camat Rusip Antara bulan Febbuari Tahun 2018

Desa Tanjung adalah wilayah yang di kepalai oleh Geuchik/Reje. Desa ini adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. Pemukiman Pameu terdiri dari 6 Desa diantaranya yaitu Desa Kuala Rawa, Tanjung, Merandeh Paya, Paya Tampu, Lut Jaya dan Blang Polem. Pemukiman ini jarak 40 km dari perkotaan dan di huni oleh 90% dari suku Aceh. Sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat adalah perkebunan. Desa ini mempunyai potensi cukup besar disektor perkebunan karena wilayahnya yang dikelilingi oleh beberapa kebun milik masyarakat masyarakat setempat. Meski demikian desa ini masih dikategorikan sebagai desa tertinggal di Kecamatan Silih Nara dikarenakan masyarakat kurang mengerti dalam mengelola potensi yang ada.

1. Visi dan misi Desa Tanjung

a. Visi

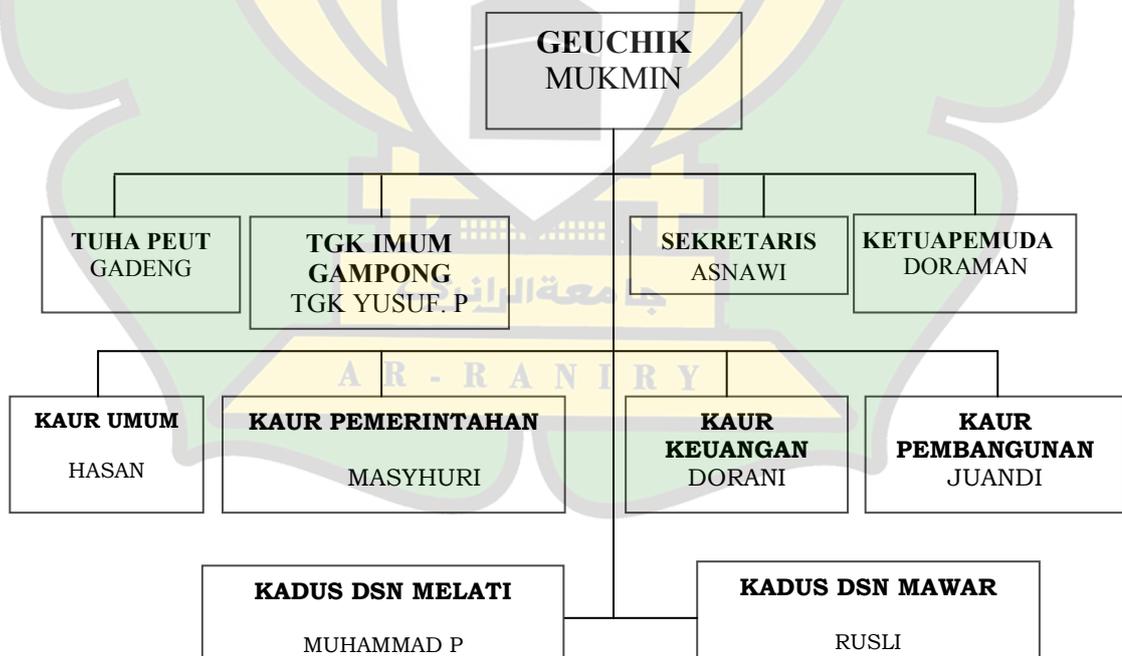
Desa Tanjung mempunyai visi “mengwujutkan gampong yang damai, makmur, dan sejahtera”.

b. Misi

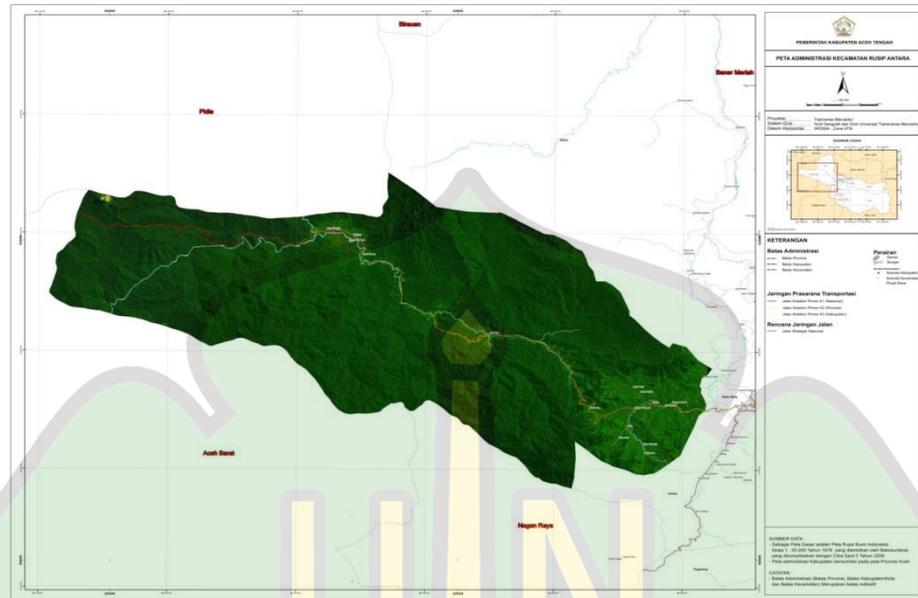
Adapun misi Desa Tanjung adalah sebagai berikut:

- 1) Mengwujutkan tatakelola pemerintah yang baik
- 2) Menumbuhkan masyarakat yang sehat dan sejahtera
- 3) Memperkuat sistem kerja nyata
- 4) Mewujutkan pelaksanaan pemberdayaan petani gampong
- 5) Meningkatkan peran generasi muda
- 6) Membina hubungan yang baik dengan pemerinta

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gampong Tanjung



Gambar 4.3 Gambaran umum wilayah



Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan . Dalam menjalankan semua penerapan memang banyak kendala. Terkadang sering yang di terapkan tidak sesuai yang di kejrakan dan di rencanakan. Politik yang di gunakan dalam masa kampanye lebih mengarahkan kepada propaganda politik.

B. Penerapan Komunikasi politik sebelum Pemilihan Geuchik

a. Masa Kampanye

Proses kampanye yang di lakukan oleh para calon Geuchik di desa Tanjung cukup menarik perhatian masyarakat. Hal tersebut terlihat antusias masyarakat saat kedua kandidat melakukan kampanye yang di lakukan pada bulan Januari 2016. Calon kandidat melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat di kedai kopi, pasar tradisional turun ke sawah-sawah, melakukan komunikasi secara *face to face* dengan semua masyarakat, guna menarik perhatian masyarakat

sebanyak mungkin sehingga berpengaruh kepada hasil suara yang di peroleh pada saat pemilihan berlangsung.

Masa kampanye calon geuchik menjadi salah satu peristiwa politik yang menarik untuk di ikuti, hal tersebut menjadi semakin menarik jika kita melihat proses penyampaian pesan politik dalam sebuah komunikasi politik yang mereka sampaikan kepada masyarakat. Membagikan rokok kepada petani di sawah dan juga membelikan sayur-sayuran kepada ibu-ibu saat jumpa di pasar, dan lainnya pada hakikatnya bukan karena ikhlas, melainkan untuk menjadikan itu sebagai alat komunikasi persuasive yang di sampaikan para calon kandidat untuk masyarakat agar memberikan hak suara mereka kepada calon tersebut.

Setiap melakukan komunikasi secara langsung maka akan terjadi tanggapan secara langsung dari penerima pesan secara langsung pula. Demikian pula komunikasi yang di lakukan oleh pihak kandidat saat berinteraksi dengan masyarakat. Saat berinteraksi dengan masyarakat akan mendapatkan persepsi dari masyarakat itu sendiri, hal ini tidak terlepas dari penerapan komunikasi politik yang di bangun oleh kandidat yang bersangkutan.

Penerapan komunikasi yang dilakukan oleh kandidat saat kampanye berlangsung selama sebelum pemilihan geuchik mendapatkan persepsi yang sangat baik di masyarakat, tidak jarang bahkan ada yang curhat ketika bertemu, dalam curhatan tersebut ada yang terang-terangan meminta untuk mendukung dia.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa penerapan komunikasi politik di lakukan secara lemah lembut dan aktif. Komunikasi ini

² Hasil wawancara penulis dengan Jefri masyarakat pada tanggal 14 Febbuari 2018

dapat di gambarkan komunikasi secara personal dengan lawan bicara atau komunikan.

Dalam menyampaikan visi dan misi kedua kandidat begitu kompak dan menggunakan komunikasi secara baik dan pesan yang di sampaikan menggunakan bahasa dan tutur kata yang sangat di terima oleh semua masyarakat.

Masyarakat sangat menyukai komunikasi politik yang di bangun oleh kandidate karena mereka saling menghargai antara kandidate yang satu dengan kandidate yang lain tanpa ada unsur yang menjatuhkan lawan, di karenakan hanya memiliki dua kandidate persaingan memperoleh suara tidak begitu sulit. Hal ini tidak mengurangi interaksi yang baik antara timses yang satu dengan timses yang lain walaupun mereka mendukung kandidate yang berbeda.³

Keinginan setiap masyarakat dalam menyukseskan setiap ajang demokrasi tanpa adanya unsur intimidasi dan kekerasan yang bisa membuat suasana jadi tidak baik. Sebuah kesadaran yang timbul dari hati nurani agar dapat melaksanakan pemilu 2017 dengan baik adalah harapan masyarakat. Melakukan kampanye adalah sudah menjadi tanggung jawab bagi semua kandidate meskipun hanya ada di tingkat desa dan masyarakat mempunyai hak pilih tersendiri terlepas dari adanya tekanan dan intimidasi dari pihak manapun.⁴

Dalam wawancara di atas dapat menggambarkan pentingnya seseorang memahami politik sebelum melakukan komunikasi politik karena masyarakat

³ Hasil wawancara penulis dengan Gadeng Tuha Peut Gampong pada tanggal 14 Febbuari 2018

⁴ Hasil wawancara penulis dengan Juandi RGM Gampong pada tanggal 17 Febbuari 2018

dapat menilai tentang kondisi yang sedang kandidat lakukan, komunikasi yang di lakukan oleh kedua kandidat sangan di dukung oleh masyarakat yang ada di kampung tanjung.

Dalam berkomunikasi politik kandidat telah menunjukkan sikap sosial yang tinggi dan tetap menerima kekalahan, tetap menerima dengan tenang jika tidak memperoleh kekuasaan yaitu terpilih sebagai geuchik kedepan.

Sebagai mana biasanya masing-masing kandidat mempunyai visi dan misi masing-masing sebagai mana yang biasa di lakukan oleh partai-partai politik biasanya. Suksesnya pemilihan geuchik adalah harapan semua pihak yang ada dalam kampung Tanjung. Secara umum partisipasi masyarakat sangat penting dalam menyukseskan pesta demokrasi.

b. Pasca Kampanye

Masa pasca kampanye adalah masa yang sangat berpengaruh bagi calon kandidat untuk menghitung seberapa jauh proses komunikasi politik yang mereka sampaikan telah di terima oleh masyarakat. Dan mereka melihat sejauh mana *feedback* yang masyarakat berikan terhadap kampanye yang mereka lakukan. Namun ada yang mencari kesempatan untuk bisa kampanye secara sembunyi-sembunyi di masa “tenang” sebelum hari pemilihan. Hal ini di buktikan dari pernyataan dari bapak Surya yang menyatakan : “datang kerumah warga dengan alasan silaturahmi dan hanya mampir sebentar untuk minum kopi, tapi isi komunikasi sepanjang waktu saat duduk membahas tentang pembangunan desa dan kemajuan desa kedepan.”⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Surya selaku masyarakat pada tanggal 10 february 2018

c. Hari H (Hari pencoblosan)

Tanggal 9 Oktober 2016 merupakan hari yang sangat di tunggu oleh para masyarakat desa Tanjung, pada hari tersebut masyarakatlah yang memilih secara langsung siapa yang akan memimpin gampong untuk lima tahun ke depan. Selain masyarakat gampong Tanjung, orang yang sangat menunggu hari tersebut adalah para Kandidat karena pada tanggal 9 Oktober 2016 itu juga, nasib mereka di pertaruhkan.

Pada saat jam menuju angka 09:00 wib semua masyarakat telah siap-siap menuju ke tempat pemungutan suara atau lebih di kenal TPS untuk menentukan desa Tanjung lima tahun ke depan. Lima menit durasi dalam bilik suara tersebut sangat menentukan pembangunan Gampong Tanjung untuk kedepanya, itulah pandangan masyarakat pada saat itu. Ada juga masyarakat yang tidak peduli menganggab masa bodoh dengan segala pembangunan dan lainnya yang ada dalam gampong. Karena tipe masyarakat ini yang masih awam pemikiranya, bagi mereka siapun yang menang tetap tidak bisa merubah nasib mereka yang miskin atau tidaka ada yang menjamin untuk hidup sejahtera. “ Siapapun yang menang tidak bisa menjamin hidup saya bahagia dan membuat saya tidak ke sawah lagi”.⁶

d. Penghitungan Surat Suara

Proses penghitungan suarat suara berlangsung pada jam 14:00 wib di TPS gampong setelah semua masyarakat memberikan hak suaranya. Penghitungan suarat suara juga di saksikan oleh para saksi,timses para calon, tokoh masyarakat, dan juga masyarakat biasa yang telah memberikan hak suara.

⁶ Hasil wawancara dengan Wendo selaku masyarakat pada tanggal 10 febbuari 2018

Metode penghitungan surat suara tersebut juga di lakukan secara terbuka sabagaimana peraturan yang telah di tetapkan oleh KIP Aceh Tengah. Selain dari proses penghitungan surat suara tersebut, pihak panitia juga mendapatkan kejadian yang humoris seperti, mencoblos tepat pada bola mata, mencoblos semua kandidat dan lainnya, hal ini tidak terlepas dari pesan politik yang di sampaikan oleh kandidat semasa kampanye, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hak suara yang mereka miliki.

e. Pengumuman Hasil Akhir Rekapitulasi Suara

Hasil jumlah suara yang telah di rekapi oleh tim PKS Tanpa adanya kecurangan di umumkan langsung kepada masyarakat pada saat itu juga. Daftar pemilihan Geuchik di gampong Tanjung. Pada saat pengumuman yang di sampaikan oleh Asnawi selaku Sekdes dalam desa maka terdengar seseorang mengucapkan kalimat sindiran “yang kalah bisa bungkus baju cari desa lain” kata-kata ini mengandung unsure penyampaian politik yang sangat tidak bagus. Kericuhan mulai terjadi pada saat pengumuman pemenang dan sindiran terus di lakukan sempat terjadi perang mulut antar timses yang menang dan timses yang kalah.⁷

⁷ Hasil wawancara penulis dengan Ajli selaku masyarakat yang bekerja di PKS pada tanggal 19 Febbuari 2018

Data pemilih dan pengguna hak pilih dalam gampong Tanjung, pemukiman Pameu kecamatan Rusip Antara.

| No | Nama Kandidat | Jumlah Suara |
|--------|---------------|--------------|
| 1 | M.Daud | 236 |
| 2 | Mukmin | 336 |
| Jumlah | | 572 |

Sumber data kantor geuchik Kampong Tanjung

C. Penerapan Komunikasi politik sesudah Pemilihan Geuchik pada masyarakat.

Penerapan komunikasi politik yang terjadi setelah pemilihan geuchik sangatlah beragam, mulai dari pesan politik yang di sampaikan hingga berbagai peristiwa menarik yang mengiringi proses pemilihan geuchik tersebut berlangsung. Semua cara yang di lakukan oleh actor dalam setiap kesempatan semasa kampanye adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Kandidat berharap dari setiap pesan komunikasi yang di sampaikan akan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat agar bisa memberikan hak suaranya kepada mereka yang sehingga terpilih sebagai Geuchik Gampong.

Setiap pemilihan yang di lakukan secara demokrasi pasti ada menang dan kalah, semua akan kembali kepada jasa atau efek yang di hantar kepada masyarakat saat kampanye berlangsung. Sesuai dengan pogram-pogram yang di tawarkan kepada masyarakat gampong dan apa yang di butuhkan dalam kehidupan dalam bermasyarakat

a. Dampak positif bagi masyarakat

Pemilihan geuchik pada tahun 2016 telah melahirkan berbagai macam fenomena dalam masyarakat selama proses pemilihan geuchik berlangsung. Diantara dampak positif yang di rasakan oleh masyarakat kampung Tanjung Pemukiman Pameu Kecamatan Rusip Antara yaitu adanya sosialisasi tentang cara pencoblosan yang di bimbing oleh aparatur gampong berlaku untuk semua masyarakat umum dan terkhusus untuk pemula dan orang tua yang berumur lanjut. Kegiatan ini di anggap penting buntut mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada saat pemilihan ketika berada dalam bilik pemungutan suara (TPS).⁸

Dampak positif lain adalah komunikasi politik yang di samapaikan oleh para kandidat dapat mengajarkan masyarakat lebih teliti dalam memilih calon kandidat untuk di jadikan sebagai pemimpin gampong kedepan, pasangan yang amanah yang bukan hanya memberikan janji tanpa aspirasi dan yang mau mendengar setiap permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat.

Masyarakat tidak awam lagi akan hal politik dan mulai menganggap penting surat suara yang akan di berikan kepada siapa yang berhak dan tidak berhak untuk pemilihan tingkat desa maupun tingkat prosinsi kedepan.

b. Dampak Negatif bagi masyarakat

Dampak negatif yang terdapat pada pemilihan Geuchik gampong Tanjung masih kalah dengan dampak positif yang di rasakan oleh masyarakat. Persepsi ini muncul karena banyaknya peristiwa-peristiwa yang mencoret makna pemilu itu

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Asnawi sebagai Sekretaris Gampong pada tanggal 17 Febbuari 2018

sendiri yang berasas adil, jujur, terbuka dan demokrasi. Seperti peristiwa kericuhan yang terjadi di TPS saat timses menggunakan kata sindiran kepada lawan, kampanye gelap, politik uang, dan berbagai macam peristiwa lain yang merusak kearifan masyarakat yang ada dalam gampong.

Komunikasi politik yang di bangun setelah pemilihan Geuchik membuat masyarakat terang-terangan merasakan tidak tentram karena berbagai sindiran yang di lakukan dari kandidat yang menang kepada kandidat yang kalah. Ini semua menunjukkan bahwa kedaiannya dalam gampong mulai terjadi.

Hubungan keharmonisan yang semakin retak dalam masyarakat juga di rasakan oleh semua masyarakat dan juga aparat gampong sejak berakhirnya masa pemilihan di Gampong Tanjung Kemukiman Pameu, seperti sudah kurangnya budaya saling menyapa karena bukan satu pilihan dengan nya, kurangnya antusia masyarakat dalam kegiatan sosial.

Masyarakat gampong Tanjung mulai terputus silaturrahi hanya demi membela dan mendukung pilihanya masing-masing, jika memilih calon yang berbeda maka tidak menghiraukan tali persaudaraan dengan para tetangga dan kerabat lainya.⁹

D. Pengaruh implementasi Komunikasi Politik bagi Masyarakat Dalam pemilihan geuchik di Kemukiman Pameu.

Semua peristiwa komunikasi yang di lakukan, termasuk kampanye politik mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi sasaran atau publik. Menurut

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Yusuf selaku tggk imum Gampong pada tanggal 1 maret 2018

penulus pengaruh ialah perbedaan antara apa yang di fikirkan, di rasakan, di lakukan oleh si penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dalam kata lain pengaruh sebagai salah satu elemen dalam proses komunikasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan komunikasi yang di sampaikan.¹⁰

Setelah hari pemilihan tiba, kandidat meminta dukungan dari masyarakat dan masa berkampanye sudah lewat, dan telah ada seorang yang terpilih untuk menjadi geuchik gampong Tanjung. Dalam hal ini tidak luput juga penulis dalam mengamati keadaan masyarakat setempat, setiap hari ketika duduk di warung-warung atau tempat lainya sibuk membicarakan tentang Pemilihan Geuchik yang sudah berlalu. Dalam hal ini masyarakat sangat memperhatikan dan menilai pemimpin yang benar-benar memperhatikan nasib masyarakat walaupun mereka tidak berpihak kepada pemimpin yang menang saat hari pemilihan.

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Muhammat P, ia sangat berharap kepada pak Geuchik agar tidak memihak kepada masyarakat yang pro dan yang kontra karena kami semua yang ada dalam gampong Tanjung adalah masyarakat yang memiliki hak bersama dan menerima perlakuan yang adil dari seorang pemimpin.¹¹

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa masyarakat sangat berharap pemimpin yang bisa menciptakan keadilan dan perubahan terhadap gampong yang sedang di pimpin sesuai dengan perencanaan semasa kampanye,

¹⁰ Lisa Harison, *Metodelogi Penelitian Politik*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal 49.

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan Muhammad P selaku masyarakat pada tanggal 3 maret 2018

memakmukan gampong, di mana para pemimpin tidak hanya bicara pada saat mempengaruhi masyarakat sahaja tanpa ada bukti yang pasti.

Kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap pemerintah dalam suatu negara sangat di butuhkan karena semakin menipisnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin maka akan semakin rendah sikap kepedulian masyarakat terhadap proses Demokrasi.¹²

Masyarakat masih sangat berpengaruh terhadap komunikasi politik yang di bangun pada saat pemilihan Geuchik. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan masyarakat yang ada dalam Gampong Tanjung yang mengatakan bahwa, para pemimpin yang terpilih tidak mampu mebangun kesejahteraan bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan perkataan yang telah mereka katakan ketika masa kampanye sebelum pemilihan berlangsung.

Apa yang dikatakan semasa kampanye sangat berbeda dengan apa yang di lakukan pasca kampanye. Dalam hal ini masyarakat melihat atas bukti dan praktik setelah mereka terpilih.¹³

Jika di tinjau dari pandangan Islam Allah SAW menganjurkan agar setiap manusia melakukan terhadap apa yang telah di katakana, dalam surat Ash-Syaff ayat 2-3 di sebutkan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

¹² Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup,2006), hal, 32

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Syawaluddin selaku masyarakat pada tanggal 3 maret 2018

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*"¹⁴

Sesuai dengan perkembangan zaman maka dapat di analisa bahwa pada masa kampanye banyak yang di praktekkan berbeda dengan ayat di atas. Kata-kata yang diatur oleh calon kandidat hanya mengutarakan janjinya yang berbasis palsu. Banyak kandidat yang hanya memberikan harapan palsu kepada masyarakat, pada hakikatnya hanya membuat masyarakat tertarik, terpancing dan terpengaruh dengan janji-janji semu yang mereka obralkan.

Metode kampanye dengan menatap muka langsung dengan masyarakat di nilai juga salah satu metode kampanye yang sangat efektif serta dapat mempengaruhi masyarakat melalui visi dan misi yang kandidat bangun. Walaupun itu hanya suatu bentuk proses komunikasi politik dari kandidat untuk memperoleh kekuasaan, semua tidak sesuai dengan apa yang di janjikan.¹⁵

Setiap peristiwa atau fenomena yang terjadi sepanjang pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu, sangat berhubungan erat dengan pesan dan pengaruh komunikasi politik yang di lakukan oleh para calon kandidat, komunikasi politik yang di terapkan bertujuan untuk mencapainya visi dan misi yang mereka siapkan jauh-jauh hari.

Dalam hal ini penulis sangat menyayangkan terkait pengaruh yang terjadi dalam masyarakat Gampong Tanjung ketika pemilihan selesai. Hal ini yang

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : PT. Syqma Examedia Arkanlema;2009)

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan sapri selaku masyarakat pada tanggal 3 maret 2018

menyebabkan tali persaudaraan dalam gampong menjadi renggang, sindiran-sindiran terus di rasakan oleh masyarakat yang tidak memihak kepada kandidat yang menang. Ada yang menyebabkan rela mengorbankan rasa persaudaraan dengan tetangga menjadi renggang hanya demi membela kandidat yang menang.

Padahal dalam ajaran Rasulullah menjelaskan bahwa tali persaudaraan dalam agama islam merupakan hal yang sangat penting karena sesamamuslim adalah saudara dan mempunyai kewajiban dalam menjaga hubungan silaturrahi dengan sesame muslim yang lain. Bukan memutuskan tali persaudaraan yang telah terjalin dalam kehidupanse hari-hari.

Namun hal ini sangat berbeda dengan apa yang terjadi pada pemilihan Geuchik tahun 2016, pada proses pemilihan ini banyak masyarakat yang sepertinya lupa dengan yang di ajarkan dalam agama Islam sehingga rela memutuskan hubungan silaturrahi hanya demi kepentingan politik semata yang belum tentu memberikan manfaaat dan kebahagiaan.

E. Analisis dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa proses kampanye yang dilakukan oleh kandidat dengan metode *face to face* seperti mengunjungi masyarakat kecil dan berkomunikasi langsung yang bertujuan agar di lihat secara langsung oleh *public politik* (masyarakat) agar mereka mengenal dan mengetahui tentang dirinya, visi dan misi yang telah di rancang yang akan di lakukan jika dia terpilih menjadi Geuchik selama lima tahun ke depan. Selain itu kampanye yang di lakukan dengan metode menggunakan alat peraga seperti selebaran foto calon dan visi-misi dari calon Geuchik Gampong Tanjung.

Pemilihan geuchik menjadi sebuah proses komunikasi yang berjalan di desa Tanjung tersebut mulai dari hadirnya calon kandidat (komunikator), masyarakat (komunikan), kampanye serta media menjadi alat untuk melakukan kampanye serta kepada efek atau respons yang di berikan oleh masyarakat saat pesta demokrasi di desa Tanjung tersebut.

Proses pemilihan Geuchik di desa Tanjung yang berlangsung pada tahun 2016 telah menghasilkan komunikasi yang tidak efektif dalam ruang lingkup masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan unsur-unsur komunikasi yang merupakan syarat dalam sebuah proses komunikasi. Seperti adanya komunikator, komunikan, pesan, media yang di gunakan, serta umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh komunikan.

Penulis menganalisis penerapan komunikasi politik saat pemilihan Geuchik di Desa Tanjung memenuhi syarat komunikasi sebagaimana yang telah di terapkan para ahli komunikasi dalam kontes ilmu komunikasi. Akan tetapi penerapan proses komunikasi yang di lakukan oleh para Timses di nilai kurang efektif dan jauh dari tujuan sebuah komunikasi yaitu untuk mendidik, member informasi serta menghibur dan mencapai tujuan makna yang sama dari komunikasi yang berlangsung.

Proses pemilihan Geuchik di desa Tanjung tahun 2016 secara tidak langsung sudah menjadikan masyarakat sebagai public politik dan berbaur dengan politik praktis dalam desa Tanjung. Hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang mendklarasikan diri sebagai timses atau pendukung dari kedua kandidat. Selain

itu hak pilih yang diberikan masyarakat menjadi kebutuhan bagi desa untuk lima tahun kedepan.

Proses pemilihan Geuchik di selenggarakan oleh KIP Aceh Tengah telah memberikan kebebasan dan sarana bagi masyarakat desa Tanjung dalam menentukan pilihanya dan untuk memberikan hak suara, sebagaimana di sebutkan dalam UUD No 22 tahun 2007 tentang pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang di laksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, dan adil.

Komunikasi politik yang di bangun oleh kandidat sangatlah beragam karena mempunyai metode masing-masing, yang mereka sampaikan untuk mendapatkan sebuah kemenangan yang berdampak pada sebuah kekuasaan dan dapat menentukan sebuah kebijakan, hal ini sesuai dengan teori komunikasi yang telah di kemukakan bahwa penerapan komunikasi politik yang melibatkan pesan dan aktor politik yang mempunyai tujuan dan kaitan erat dengan kekuasaan dan kebijaksanaan.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat dalam berbagai kalangan penulis dapat melihat realita dalam masyarakat ketika seorang kandidat mendapatkan jabatan yang di inginkan maka apa yang telah di janjikan tidak di hiraukan lagi. Bukan kepentingan masyarakat yang di utamakan melainkan kepentingan diri sendiri.

Pemilihan Geuchik di desa Tanjung pada tahun 2016 melahirkan persepsi masyarakat yang negatif di karenakan salahnya dalam mempraktekkan komunikasi oleh salah seorang timses ydari kandidat yang menang, hingga

melahirkan suasana yang tidak sesuai yang di harapkan. Pengaruh komunikasi yang di bangun membuat masyarakat hilang kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga seperti yang di ajarkan dalam agama Islam. Ketika hal ini terus di biarkan maka akan di khawatirkan masyarakat dalam desa Tanjung jauh dari kata-kata sejahtera.

Pemilihan Geuchik terjadi selama lima tahun sekali tapi meninggalkan pesan yang tidak efektif pada tahun 2016, karena hal ini sangat berbeda dengan harapan masyarakat. Pihak kandidat yang kalah merasa sangat di rugikan atas sikap dan perilaku dari kandidat yang menang. Sindiran seperti “ yang kalah silahkan angkat barang dari desa ini” kata-kata ini yang di keluarkan oleh seorang timses dari kandidat yang menang. Hal ini sangat berakibat fatal bagi masyarakat setelah pemilihan selesai, masyarakat mulai terpengaruh dengan kata sidiran yang di sampaikan oleh aktor politik tersebut.

Masyarakat mulai tidak menjaga hubungan silaturahmi yang baik dengan tetangga yang ada padahal itu adalah kewajiban yang di anjurkan dalam islam. Hanya karena komunikasi politik yang di bangun kurang efektif dapat berakibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam berinteraksi sosial seperti yang telah di bangun sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara dengan aparaturnya kampung pemilihan Geuchik pada tahun 2016 sangat berbeda dengan tahun ini. Pada proses pemilihan Geuchik ini banyak masyarakat yang terpengaruh kepada hal yang tidak baik. seperti lebih mementingkan kepentingan politik daripada menjaga hubungan baik antara

sesama masyarakat, padahal kepentingan politik semata belum tentu bisa menjamin dia hidup bahagia dan sejahtera.

Padahal dalam Al-Quran sudah di jelaskan semua hal yang berkaitan dengan kepemimpinan, baik dari criteria seseorang pemimpin dan kewajiban-kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seorang pemimpin, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 124.

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ
 قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".¹⁶

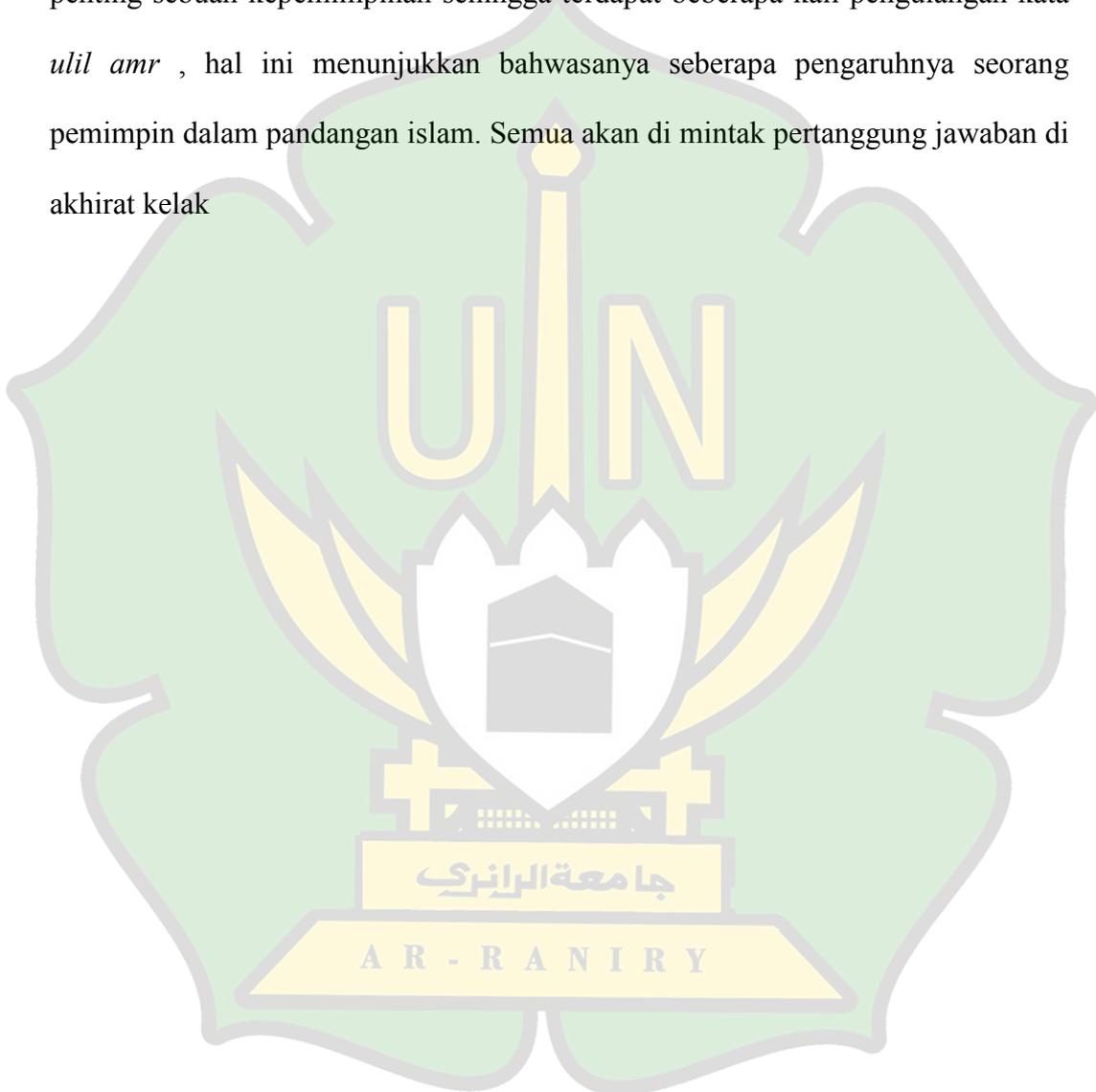
Selain dari kalimat *imamah* yang di sebut dalam Al-Quran istilah pemimpin juga di kenal dengan kata-kata atau kalimat *Al- Amr* atau *Ulil Amr* yang berarti pemimpin atau kepala pemerintah ataupun kekuasaan, seperti yang di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
 فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : PT. Syqma Examedia Arkanlema;2009)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Ayat Al-Quran di atas sudah sangat detail menjelaskan tentang bagaimana penting sebuah kepemimpinan sehingga terdapat beberapa kali pengulangan kata *ulil amr* , hal ini menunjukkan bahwasanya seberapa pengaruhnya seorang pemimpin dalam pandangan islam. Semua akan di mintak pertanggung jawaban di akhirat kelak



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh kesimpulan bahwa :

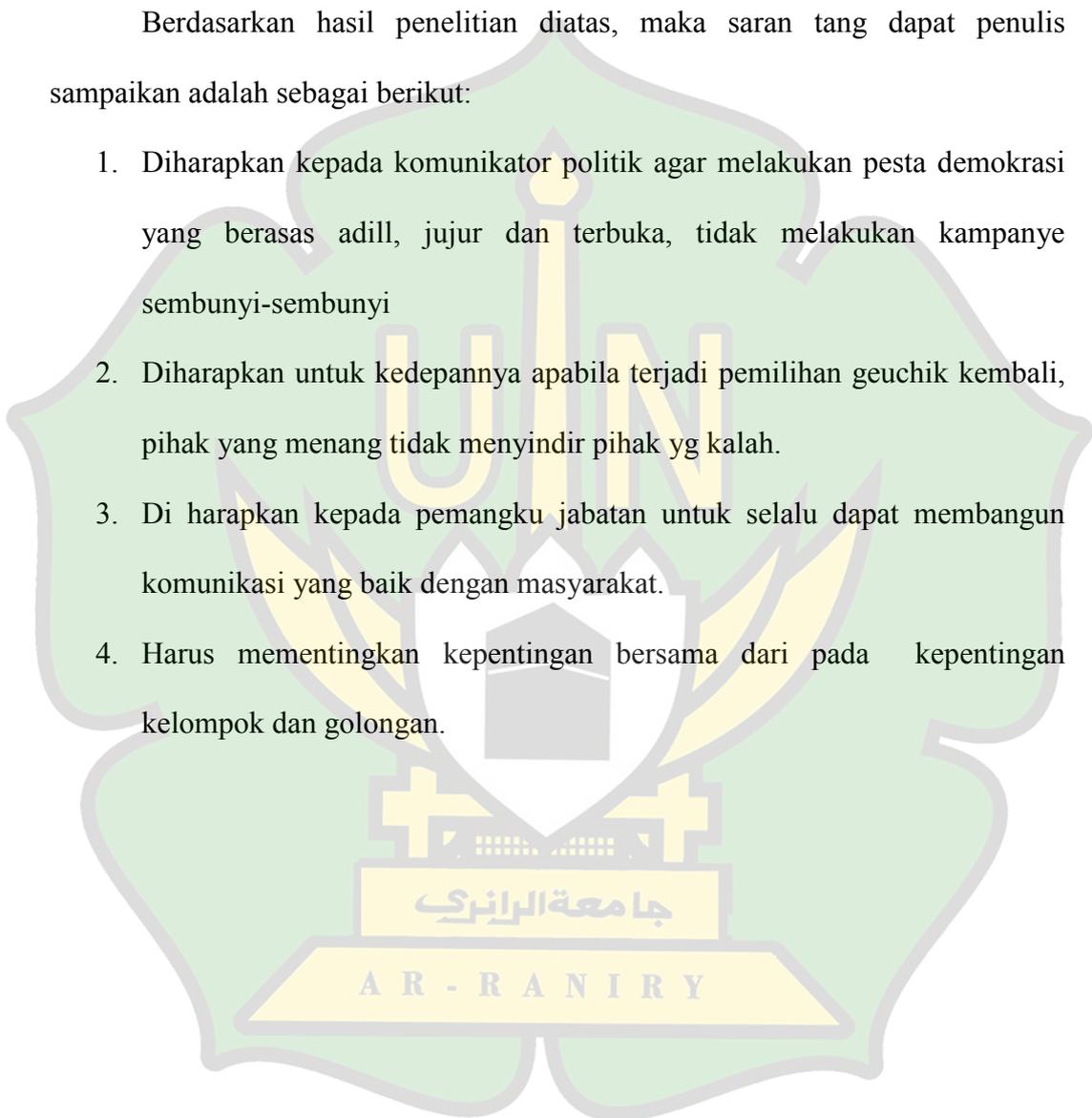
1. Proses kampanye yang dilakukan dengan cara melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat di kedai kopi, turun ke sawah-sawah dan melakukan komunikasi *face to face* cukup menarik perhatian masyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanggapan masyarakat yang menyukai sistem komunikasi yang dilakukan oleh kandidat tersebut.
2. setelah pasca kampanye seharusnya tidak ada lagi terjadi komunikasi politik, namun masih ada yang mencari kesempatan untuk bisa kampanye secara sembunyi-sembunyi dimasa “tenang” sebelum hari pemilihan.
3. Pada saat pengumuman hasil akhir rekapitulasi surat suara tentang pihak kandidat yang memenangkan suara, terjadi kerusuhan yang tidak diharapkan, ini disebabkan karena pihak timses yang menang menyindir pihak yang kalah.
4. Setelah pemilihan geuchik, komunikasi politik yang dilakukan pada masa kampanye, memberikan pengaruh terhadap masyarakat, hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang berharap agar janji-janji pada masa kampanye bisa ditepati oleh kandidat yang menang.

5. Implementasi komunikasi politik dalam pemilihan geuchik di kemukiman pameu sangat berpengaruh kepada masyarakat baik sebelum dan sesudah pemilihan geuchik.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada komunikator politik agar melakukan pesta demokrasi yang berdasar adil, jujur dan terbuka, tidak melakukan kampanye sembunyi-sembunyi
2. Diharapkan untuk kedepannya apabila terjadi pemilihan geuchik kembali, pihak yang menang tidak menyindir pihak yg kalah.
3. Di harapkan kepada pemangku jabatan untuk selalu dapat membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.
4. Harus mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan kelompok dan golongan.



DAFTAR PUSTAKA

Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Dannimmo, *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*, Bandung: Remaja Karya, 1989.

Ali Novel, *Peradaban Komunikasi Politik*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1999.

Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Onong Uchana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media , 2012.

Widjaja *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* , Jakarta PT Bumi Ansara 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* , Jakarta : PT. Syqma Examedia Arkanlema, 2009.

Jurnal Ilmiah, *Manajemen dan Bisnis Pogram Study Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* Vol. 02 No. 01 April 2002.

Alfian, *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realita*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Rudi Salam Sinaga, *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Ardial, *Komunikasi Politik*, Jakarta : PT Indek Permata Putri Media, 2010.

Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Paradikma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Winarno, *pendidikan kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Salim Ali Al Bahnasawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Jakarta, Pustaka Al Kausar, 1996.

Ubaedillah & Abdul Rozak, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006.

UD Republik Indonesia nomor 22 tahun 2007 Tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum Pasal 1

Topo Santoso & Didik Supryanto, *Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi*, Jakarta Utara: PT .Grafindo Persada: 2004.

Inu Kencana Syafiie, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Himpunan Undang Undang Keputusan Presiden Peraturan Daerah/ Qanun Intruksi Gubernur Edaran Gubernur Banda Aceh: 2005.

Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2006

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Julianto Saleh, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.

Ginting, 2003, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grafindo

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2014

Sumardi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

WJS. Poerdarmity,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN RUSIP ANTARA
KAMPUNG TANJUNG

Jalan. Angkup-Pameu Kode Pos 24562

Nomor :30/SK/TJ/2018

Tanjung, 05 Mai 2018

Lamp :-

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, **Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Nomor 30/SK/TJ/2018 tanggal 09 Maret 2018 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara

Nama/Nim : Febi Julita / 140401115
Semester/jurusan : VIII/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Alamat Sekarang : Lamreung

Telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi Dengan judul :
“**Implementasi Komunikasi Politik pemilihan Geuchik di Kemukiman Pameu Kabupaten Aceh Tengah**”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Mengetahui :
Reje Kampung Tanjung

MUKMIN.U



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.2828/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89-Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Menunjuk Sdr. 1) Dr. A. Rani M. Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizah, S. Ag., M. Ag (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKL Skripsi

Nama : Febi Julia
NIM/Jurusan : 14040015/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Implikasi Komunikasi Politik Pemilihan Geuchik di Pemukiman Pameu Kabupaten Aceh Tengah*

1. Kepada Pembimbing tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
3. Segala sesuatu akan ditinjau dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini;
4. Surat Keputusan ini ditandatangani kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Mei 2018 M
8 Ramadhan 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



DAFTAR WAWANCARA

1. Komunikasi politik seperti apa yang di terapkan oleh kandidat pada masyarakat?
2. Bagaimana proses kampanye yang di lakukan oleh kandidat sebelum pemilihan di laksanakan?
3. Bagaimana proses komunikasi politik yang terjadi setelah pemilihan di laksanakan
4. Apa pengaruh implementasi komunikasi politik bagi masyarakat?
5. Apa harapan bapak untuk kedepan mengenai pesan-pesan politik yang di sampaikan oleh aktor politik?
6. Selaku masyarakat, apa harapan bapak untuk pemimpin yang akan datang?

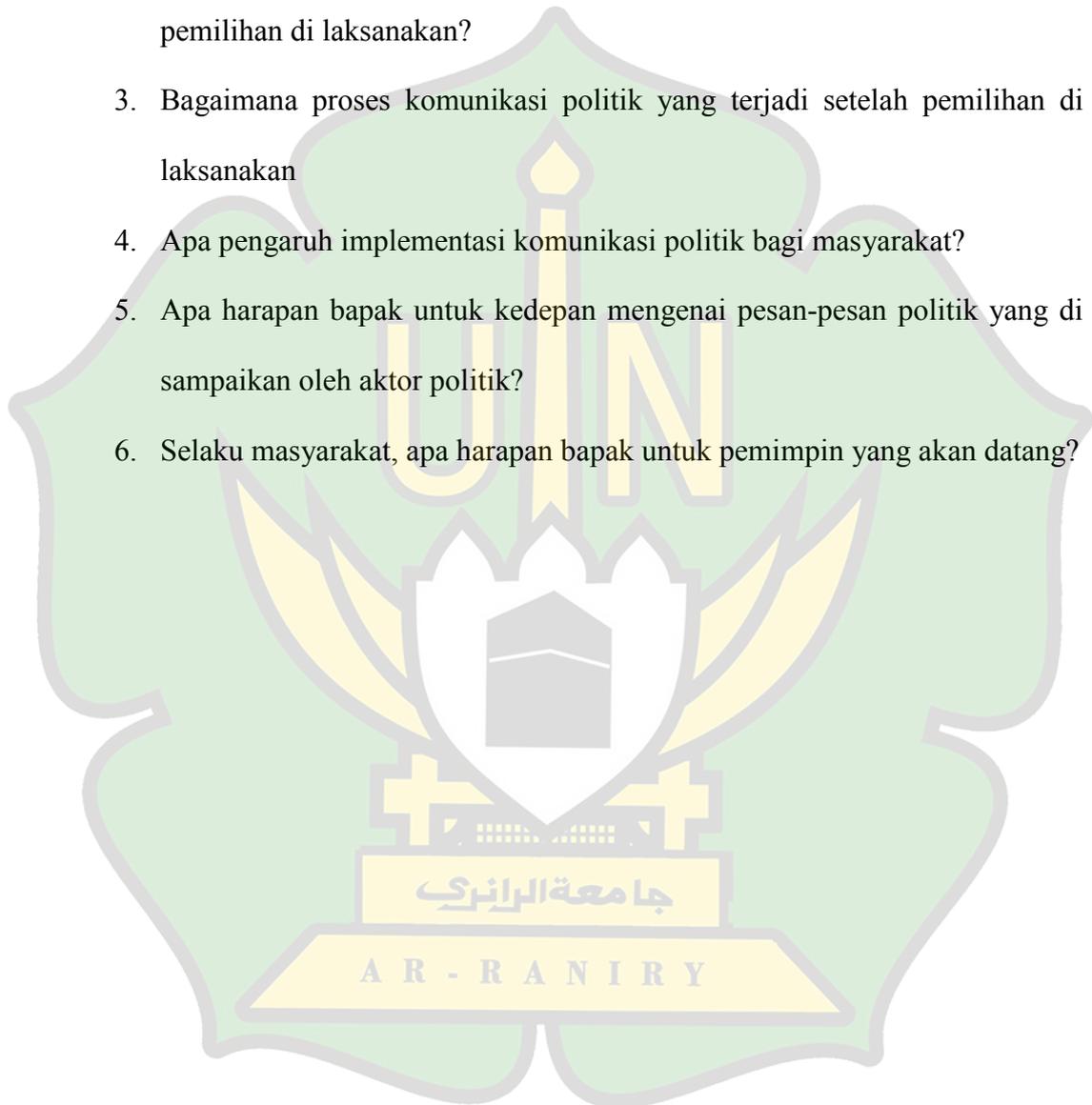


FOTO DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

1. Nama Lengkap : Febi Julita
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung / 7 Juli 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140401115
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Tanjung Dusun Melati
 - a. Kecamatan : Rusip Antara
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telpon/ Hp : 081291794190

Riwayat pendidikan

9. SD : SD N 1 Pameu Tahun Lulus 2007
10. SMP : SMP 1 Geumpang Tahun Lulus 2010
11. SMA : MAN 1 Jeuram Tahun Lulus 2013

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : M. Adam (alm)
13. Nama Ibu : Siti Hajar
14. Alamat Orang Tua : Takengon
 - a. Kecamatan : Rusip Antara
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Juli 2018
Peneliti,

Febi Julita